

**ANALISIS DAMPAK TEKNOLOGI TERHADAP KEBUTUHAN TENAGA
PUSTAKAWAN DI UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP) pada Prodi Ilmu Perpustakaan
Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

ITA WAHYUNINGSIH
NIM. 40400113186

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ita Wahyuningsih

NIM : 40400113186

Tempat/Tgl. Lahir : Bulukumba, 04 Mei 1995

Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Fakultas/Program : Adab dan Humaniora/S1

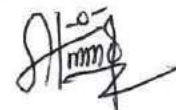
Alamat : Mannuruki 2 lorong 5A Makassar

Judul : Analisis Dampak Teknologi terhadap Kebutuhan Tenaga Pustakawan di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 14 November 2017

Penulis,



Ita Wahyuningsih
NIM: 40400113186

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Ita Wahyuningsih** NIM: **40400113186**, Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **“Analisis Dampak Teknologi Terhadap Kebutuhan Tenaga Pustakawan di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar”** Memandang bahwa skripsi telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan kesidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

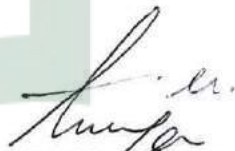
Makassar, 14 November 2017

Pembimbing I



Dr. H. M. Dahlan, M.Ag
NIP: 19541112 197903 1 002

Pembimbing II



Taufiq Muthar, S.Pd., MLIS

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Analisis Dampak Teknologi Terhadap Kebutuhan Tenaga Pustakawan di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar”, yang disusun oleh saudari Ita Wahyuningsih NIM: 40400113186, Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, telah disetujui dan dipertahankan dalam sidang *Munqasyah* yang diselenggarakan pada hari Senin, 27 November 2017, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Perpustakaan (S.I.P) pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, (dengan beberapa perbaikan).

Makassar, 26 Januari 2018.

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Hj. Syamzan Syukur, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Nurlidiawati, S.Ag., M. Pd	(.....)
Penguji I	: Dra. Susmihara, M. Pd	(.....)
Penguji II	: Hildawati Almah, S.Ag., S.S., MA	(.....)
Pembimbing I	: Dr. H. M. Dahlan, M. Ag	(.....)
Pembimbing II	: Taufiq Mathar, S.Pd., MLIS	(.....)

Diketahui oleh :

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Alauddin Makassar

Dr. H. Barsihannor, M. Ag.
NIP. 19691012 199603 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu' Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

*Alhamdulillah*hirabbil'aalamiin, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Dampak Teknologi Terhadap Kebutuhan Tenaga Pustakawan di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Shalawat serta salam kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW beserta seluruh sahabat dan umatnya hingga akhir zaman.

Setelah melalui perjalanan yang panjang akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan bantuan semua pihak yang turut memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung, moral maupun materi. Terhusus ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda A. Muh. Amir dan Ibunda Alm. Najemiati yang telah menjadi sosok panutan yang senantiasa mendidik dan mengajarkan arti kehidupan serta tidak henti-hentinya berdoa untuk keberhasilan dan kebahagiaan hidup penulis serta seluruh keluarga besar penulis.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih serta penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbri, M.Si. Sebagai rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, para wakil rektor dan seluruh staf UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan pelayanan yang maksimal kepada penulis.

2. Dr. H. Barsihannor, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Adab dan Humaniora dan para wakil dekan Fakultas Adab dan Humaniora.
3. Andi Ibrahim S.Ag., S.S., M.Pd sebagai Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Himayah, S.Ag.,S.S.,MIMS sebagai Sekertaris Jurusan Ilmu Perpustakaan.
4. Dr. H. M. Dahlan, M. M.Ag sebagai konsultan I dan Taufiq Mathar , S.Pd., MLIS sebagai konsultan II yang banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, petunjuk, nasehat, dan motivasi hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Dra. Susmihara, M.Pd sebagai Munaqisy I dan Hildawati Almah, S.Ag., S.S., MA. sebagai Munaqisy II yang telah memberikan arahan, saran, hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
6. Para Dosen Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, dengan segala jerih payah dan ketulusan membimbing dan memandu perkuliahan sehingga memperluas wawasan keilmuan penulis.
7. Para Staff Tata Usaha di lingkungan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian administrasi selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
8. Kepala Perpustakaan dan segala Staf Perpustakaan Pusat UIN Alauddin Makassar yang telah menyiapkan literatur dan memberikan kemudahan untuk dapat memanfaatkan perpustakaan secara maksimal sehingga skripsi ini dapat terselesaikan serta memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian
9. Teman-temanku tercinta, Zulfianti, Abdul Rahman, Zulhikmad, Rosliani, Firdawati, Fitrah ramadhani, dan Harlina Sri Rahayu yang telah menemani

penulis dalam suka dan duka serta selalu *mensupport* dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

10. Kepada saudara-saudaraku dari Keluarga Tiri Suhardi, Dewiana, A. Arnita Firdaus, Darmawati, Satriani, Ujibatihma, Syahrir Syam, Randi Gautama dan Syamsul alam. Berkat canda tawa kalian sehingga masa-masa sulit dalam menuntut ilmu berubah menjadi sesuatu yang indah dan menyenangkan.
11. Para keluarga besar Ilmu perpustakaan angkatan 2013 khususnya AP 7/8 atas segala kebersamaan dan canda tawa dan suka duka semoga kebersamaan kita selalu terjalin sampai kapanpun. Serta adik-adik junior jurusan ilmu perpustakaan semoga bisa menjadi pustakawan yang handal dimasa yang akan datang.
12. Semua teman-teman yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah membantu dalam penulisan ini.

Penulis menyadari karya ini tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan kritikan yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah SWT berkenan meridhoi segala apa yang telah kita lakukan dan semoga skripsi ini dapat memberikan wawasan dan memberikan manfaat bagi pembaca. Aamiin.

Makassar 12 November 2017

Penulis



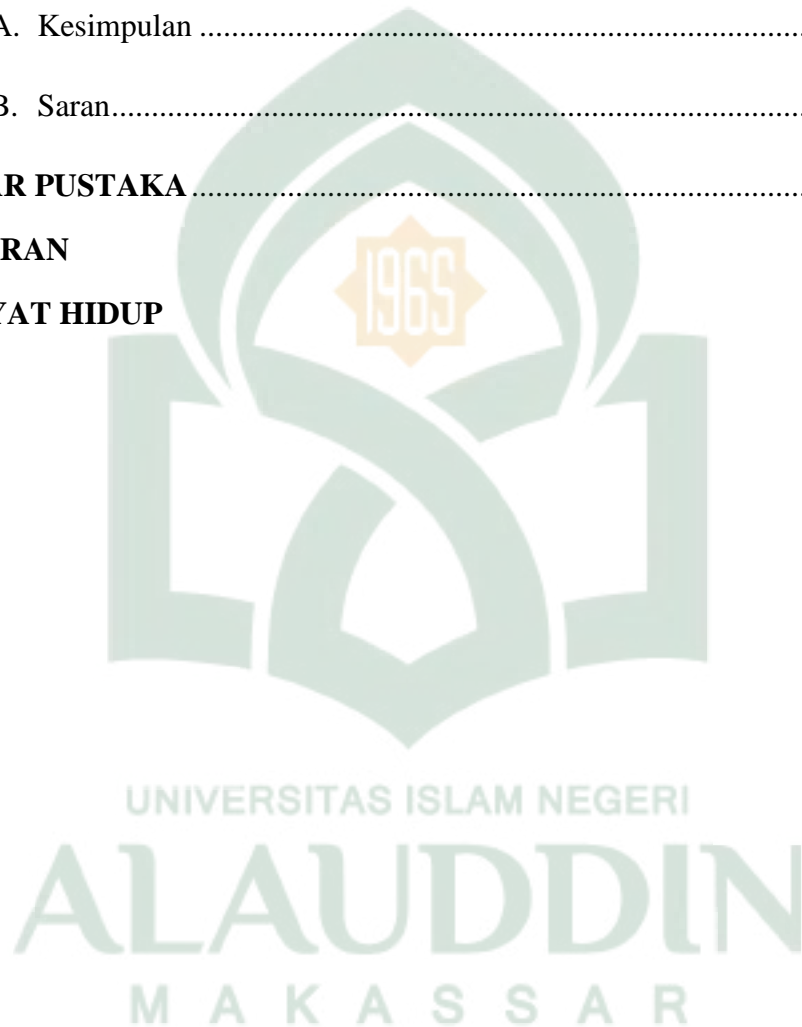
Ita Wahyuningsih

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1-7
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	4
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN TEORETIS	8-29
A. Teknologi Informasi.....	8
1. Jenis-jenis Penerapan Teknologi Informasi di Perpustakaan	13
2. Dampak teknologi informasi.....	15
B. Perpustakaan Digital	16
C. Pustakawan.....	18
1. Pustakawan Ideal.....	25
2. Kompetensi Pustakawan	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30-37
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Sumber Data.....	31
D. Metode Pengumpulan Data	32
E. Instrumen Penelitian.....	33
F. Teknik Analisis dan Pengolahan Data	33
G. Pengujian Keabsahan Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38-61
A. Gambaran Umum UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar	38
1. Sejarah Singkat UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar	38
2. Visi dan Misi UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar.....	41
3. Tujuan dan sasaran UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar...	42
4. Sarana dan Prasarana UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar	42
5. Sumber Daya Manusia UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar	44
6. Struktur organisasi UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar .	46
B. Hasil Penelitian	47
1. Implikasi Terhadap Kebutuhan Tenaga Pustakawan Jika Teknologi	
Mengambil Alih Peranan Pustakawan.....	47

2. Kompetensi Yang Dimiliki Oleh Pustakawan Pada Era Teknologi Informasi	58
BAB V PENUTUP	62-63
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

A. Tabel 1. Daftar Nama-Nama Informan	31
B. Table 2. Data Staf Pengelola Perpustakaan UIN Alauddin Makassar	44
C. Table 3. Jumlah Pustakawan di Indonesia Berdasarkan Pendidikan	55



DAFTAR GAMBAR

- A. Gambar 1. Struktur Organisasi Perpustakaan UIN Alauddin Makassar.... 46



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat sudah mempengaruhi berbagai bidang kehidupan dan profesi. Hal ini menyebabkan perubahan sistem pada instansi atau perusahaan, juga harus mengubah cara kerja mereka. Teknologi informasi banyak digunakan untuk pengelolaan pekerjaan karena daya efektivitas dan efesiensinya yang sudah terbukti mampu mempercepat kinerja. Kecepatan kinerja pada akhirnya akan meningkatkan keuntungan atau omsek yang masuk, baik secara finansial maupun jaringan. Penggunaan teknologi informasi dalam kehidupan sehari-hari mempermudah pertukaran informasi dan data antarwilayah sehingga penyebaran pengetahuan menjadi begitu cepat. Kemajuan yang paling terlihat adalah pada penggunaan teknologi informasi dalam proses pengolahan data menjadi informasi menjadi cepat dan dilakukan secara otomatis (Supriyanto, 2012: 13).

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS Ar’Rahman/55: 33.

يَمْعَشَرَ الْجِنُّ وَالْإِنْسُ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا ۚ لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ ﴿٣٣﴾

Terjemahnya:

Hai sekalian jin dan manusia, Jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan. (Terjemahan Departemen Agama RI)

Ayat diatas menerangkan bahwa dengan kekuatan dalam artian kekuasaan, ilmu pengetahuan dan teknologi serta kemampuan dan sebagainya jika dikembangkan maka dapat menembus penjuru langit dan bumi. Sampai saat ini terbukti betapa besarnya upaya dan tenaga yang dibutuhkan untuk dapat menembus lingkup grafitasi bumi juga memerlukan upaya yang luar biasa dibidang sains dengan segala cabangnya : teknik, matematika, seni, geologi dan sebagainya (Shihab, 2009: 306).

Perpustakaan diartikan sebuah ruangan atau gedung yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu yang digunakan pembaca bukan untuk dijual. Perpustakaan memiliki macam-macam jenis, yaitu perpustakaan Internasional, Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Umum , Perpustakaan Keliling, Perpustakaan Swasta (pribadi), Perpustakaan Khusus, Perpustakaan Sekolah, Perpustakaan Perguruan Tinggi (Sulistyo-Basuki, 1993: 42).

Kehadiran teknologi informasi seperti katalog terpasang, internet dan multimedia di perpustakaan telah merubah paradigma layanan perpustakaan. Perpustakaan tradisional menekankan layanannya pada penyedia akses keinformasi yang dimiliki. Dipaksa berubah konsep akses keinformasi tanpa harus memiliki koleksinya. Jumlah koleksi dan luas gedung yang dianggap penting pada perpustakaan tradisional menjadi tidak begitu penting. Akses kesumber-sumber informasi yang lebih luas menjadi lebih penting dari pada sekadar memiliki jumlah koleksi yang besar (Koswara, 1998: 160).

Dengan demikian hal ini memberikan dampak negatif maupun positif pada pustakawan. Pustakawan merupakan seorang tenaga ahli perpustakaan yang bertugas untuk mengolah perpustakaan, Sebagaimana yang dijelaskan dalam kebijakan

pemerintah tentang pustakawan yang disebutkan pada undang-undang RI No. 43 tahun 2007 Pasal 1 menyatakan bahwa:

“Pustakawan merupakan seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan”.

Pustakawan sangat berperang penting karena walaupun sebuah perpustakaan memiliki gedung yang luas serta koleksi dan peralatan yang canggih jika tidak ada pustakawan yang mengelolah semuanya maka akan sia-sia. Terdapat dua kelompok pustakawan berdasarkan sikapnya terhadap teknologi informasi. Kelompok pertama, adalah pustakawan yang menerima sistem informasi secara antusias, memperlihatkan minat mereka dengan mempelajari sistem dan terlibat dalam berbagai program pelatihan. Kelompok kedua, adalah pustakawan yang menolak sistem teknologi informasi (Syahrir, 2009: 3).

Bagaimanapun, kemampuan para pustakawan dalam menggunakan komputer belum merata—kalau tidak dapat disebut rendah. Tambahan pula, dengan digunakannya program-program aplikasi. Perintah-perintah dasar komputer serta bantuan dalam bahasa inggris, peningkatan kemampuan pustakawan semakin sukar. Tidak dapat disangkal, mesti tidak didukung data penelitian , jumlah pustakawan yang memahami bahasa inggris (pasif) tidak begitu banyak (Koswara, 1998: 168).

UPT Perpustakaan UIN Alauddin merupakan perpustakaan yang sudah menerapkan teknologi pada perpustakaannya, dengan demikian perpustakaan ini bisa dikatakan berkembang karena dalam pelayanan maupun penelusuran kembali informasi telah menggunakan teknologi. Dan bahkan tenaga pustakawan sebagian besar adalah lulusan dari pendidikan perpustakaan. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa mereka menguasai teknologi tersebut.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Zainuddin Cangara meneliti tentang reposisi pustakawan dalam era teknologi informasi menjelaskan pergeseran peran pustakawan dari pekerjaan tradisional ke pekerjaan berbantuan teknologi dan pustakawan dituntut untuk menjadi pelopor dari perkembangan teknologi tersebut sedangkan penelitian ini terfokus pada bagaimana analisis dampak teknologi terhadap kebutuhan tenaga pustakawan. Pada dasarnya penerapan teknologi informasi di perpustakaan berdampak pada pustakawan yang prakteknya tidak mengetahui tentang pengoprasian dari sistem tersebut dan tidak ingin ikut serta dalam penerapan teknologi.

Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berkaitan dengan *Analisis Dampak Teknologi Terhadap Kebutuhan Tenaga Pustakawan di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Bagaimana implikasi terhadap kebutuhan tenaga pustakawan jika teknologi mengambil alih peranan pustakawan?
2. Bagaimana kompetensi yang dimiliki oleh pustakawan pada era teknologi informasi saat ini?

C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ini bertujuan untuk menghindari penyimpangan dan perluasan yang tidak perlu dalam penelitian. Penelitian ini berfokus pada implikasi

tenaga pustakawan jika teknologi mengambil alih perannya dan kompetensi yang dimiliki dalam menghadapinya.

2. Deskripsi Fokus

Teknologi adalah segala sesuatu yang memiliki sifat teknis yang dapat mempermudah pekerjaan manusia. Contoh dari teknologi ini salah satunya teknologi informasi. Teknologi informasi adalah suatu perangkat teknologi yang digunakan untuk mengolah, memproses serta menyebarkan informasi atau berita.

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Pustakawan atau librarian adalah seorang tenaga kerja bidang perpustakaan yang telah memiliki pendidikan ilmu perpustakaan, baik melalui pelatihan, kursus, seminar, maupun dengan kegiatan sekolah formal.

D. Kajian Pustaka

Dalam membahas judul Analisis dampak teknologi terhadap kebutuhan tenaga pustakawan, terdapat beberapa referensi yang dianggap relevan dengan objek penelitian ini. Akan tetapi, peneliti hanya mengemukakan beberapa referensi, diantaranya sebagai berikut :

1. Teknologi informasi perpustakaan oleh Wahyu Supriyanto tentang penerapan teknologi informasi di perpustakaan dan penjelasan tentang perpustakaan digital
2. Pengantar Ilmu Perpustakaan buku ini ditulis oleh Sulistyio Basuki, membahas tentang pengertian perpustakaan dan jenis-jenis perpustakaan.

3. Dinamika informasi dalam era global oleh Koswara tentang kemampuan pustakawan dalam penerapan teknologi
4. Budaya kerja pustakawan di era digitalisasi ditulis oleh testiani Makmur, buku ini menjelaskan tentang pentingnya profesi pustakawan, pengertian pustakawan dan tugasnya
5. Zainuddin Cangara dalam jurnalnya yang berjudul Reposisi pustakawan dalam era teknologi informasi menjelaskan tentang peralihan peran pustakawan dari pekerjaan tradisional kepekerjaan berbantuan teknologi serta gambaran pustakawan ideal di era informasi
6. Triana Santi dalam jurnalnya yang berjudul Membangun citra pustakawan IAIN-SU Medan Membahas tentang profesionalisme pustakawan dalam memberikan pelayanan kepada pemustaka.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian :
 - a. Untuk mengetahui implikasi terhadap kebutuhan tenaga pustakawan jika teknologi mengambil peran pustakawan
 - b. Untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki oleh pustakawan pada era teknologi informasi saat ini
2. Manfaat penelitian :
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan motivasi kepada pustakawan agar lebih giat lagi mengembangkan keahlian yang dimiliki agar perannya tidak tergantikan oleh teknologi

- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan terhadap penelitian lainnya yang tertarik untuk melakukan kajian yang sama.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kesadaran bagi lembaga perpustakaan agar memberikan perhatian untuk mendorong pustakawan dalam peningkatan kompetensi diri, termasuk melakukan berbagai upaya seperti pelatihan maupun pendidikan yang mendukung dalam bidang tersebut.



BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Teknologi Informasi

Kata teknologi berasal dari bahasa Yunani, *technologia*, *techne* yang berarti keahlian dan *logia* yang berarti pengetahuan. Teknologi bertujuan untuk mempermudah pekerjaan manusia (Muhammad Syarif, 2012). Teknologi informasi adalah gabungan antara teknologi komputer dan teknologi telekomunikasi. Penjelasan atas dua teknologi yang mendasari teknologi informasi adalah sebagai berikut:

1. Teknologi komputer

Teknologi komputer adalah teknologi yang berhubungan dengan komputer, termasuk peralatan-peralatan yang berhubungan dengan komputer seperti printer, pembaca sidik jari, dan bahkan CD-ROM.

2. Teknologi komunikasi

Teknologi telekomunikasi atau biasa juga disebut teknologi komunikasi adalah teknologi yang berhubungan dengan komunikasi jarak jauh (Kadir dan Triwahyuni, 2009: 2)

Menurut Information Technology Association Of America (ITTA), teknologi informasi adalah studi, perencanaan, pengembangan, implementasi, dukungan, atau manajemen sistem informasi yang berbasis komputer, khususnya aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras komputer. Teknologi informasi memanfaatkan komputer elektronik dan perangkat lunak komputer untuk mengubah, menyimpan, melindungi,

dan memproses, mentransmisikan, dan memperoleh informasi yang aman (Sutarman, 2009: 13)

Dengan bantuan teknologi informasi maka beberapa pekerjaan manual dapat dipercepat dan diefisienkan. Selain itu proses pengolahan data koleksi menjadi lebih akurat dan cepat untuk ditelusuri kembali. Dengan demikian para pustakawan dapat menggunakan waktu lebihnya untuk mengurus pengembangan perpustakaan karena beberapa pekerjaan yang bersifat berulang (*repetable*) sudah diambil alih oleh computer (Himayah, 2014: 126).

Aplikasi teknologi informasi pada pekerjaan rutin disini meliputi kontrol terhadap terbitan berseri, katalogisasi dan klasifikasi, akuisisi dan pemesanan bahan pustaka dan statistik koleksi perpustakaan. Adapun aplikasi teknologi informasi pada penelusuran informasi dengan penyediaan sarana temu balik informasi. Temu balik informasi menyangkut kembali sumber dan materi perpustakaan, eksploitasi, serta isi dokumen. Sistem temu balik informasi ini bisa sistem interen, yaitu pangkalan data lokal beserta jasa dan produk yang berkaitan dengannya, bisa juga berupa sistem eksteren, seperti *online searching world wide web*, dan lain-lain beserta jasa dan produk yang berkaitan (Koswara, 1998: 160)

Fungsi perpustakaan yang sejak lama dijadikan dasar gerak perkembangan perpustakaan seperti dibawah ini

1. Paradigma lama

Fungsi perpustakaan dalam kehidupan masyarakat sebagai berikut:

- a. Fungsi simpan karya, yaitu fungsi perpustakaan untuk menyimpan buah karya masyarakat. Bentuk karya yang disimpan adalah yang berkaitan dengan buku, majalah, surat kabar, atau informasi yang terekam lainnya.

- b. Fungsi informasi, yaitu fungsi perpustakaan yang memberikan informasi yang dikelola perpustakaan kepada pemustakanya.
- c. Fungsi pendidikan, yaitu fungsi perpustakaan yang menunjang sistem pembelajaran yang dicanangkan oleh pemerintah. Perpustakaan merupakan sarana pendidikan nonformal dan informal. Artinya perpustakaan tempat belajar diluar bangku sekolah maupun juga tempat belajar dalam lingkungan pendidikan sekolah. Dalam hal ini, yang berkaitan dengan pendidikan nonformal adalah perpustakaan umum, sedangkan yang berkaitan dengan pendidikan informal adalah perpustakaan sekolah atau perpustakaan perguruan tinggi
- d. Fungsi rekreasi, yaitu fungsi perpustakaan sebagai tempat yang menjadi rekreasi bagi pemustakanya dengan memberikan fasilitas yang baik dan bacaan yang sifatnya menghibur.
- e. Fungsi kultural, yaitu fungsi perpustakaan sebagai media dalam rangka mengembangkan berbagai kebudayaan yang dituangkan dalam suatu karya

2. Paradigma baru

Perubahan zaman menuntut perubahan pola pikir masyarakat agar mampu beradaptasi dengan baik pada situasi dan kondisi yang ada. Demikian pula dengan paradigma perpustakaan yang dituntut mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), diantaranya adalah sebagai berikut

- a. Simpan saji karya yaitu fungsi perpustakaan sebagai tempat menyimpan suatu karya yang kemudian menyajikan karya tersebut sebagai informasi yang bisa diakses oleh pemustakanya.

- b. Pusat sumber daya informasi (SDI) yaitu fungsi perpustakaan yang menggali dan mengelolah informasi yang dapat menjadi bagian pemustaka untuk menghasilkan karya baru yang dapat diakses oleh pemustaka lainnya sebagai informasi yang baru.
- c. Pusat sumber belajar dan penelitian masyarakat, yaitu fungsi perpustakaan sebagai tempat belajar dan penelitian bagi masyarakat sehingga menjadi masyarakat yang cerdas dan berpengetahuan luas.
- d. Rekreasi dan re-kreasi, yaitu fungsi perpustakaan sebagai tempat yang nyaman dan menyajikan informasi-informasi yang sifatnya menyenangkan, serta sebagai tempat yang menghasilkan kreasi (karya) baru yang berpijak dari karya-karya orang lain yang telah dipublikasikan
- e. Mengembangkan kebudayaan, yaitu fungsi perpustakaan sebagai tempat mengembangkan kebudayaan melalui informasi yang disajikan, serta penanaman nilai-nilai kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan-kegiatannya, seperti pemutaran film dokumenter, belajar menari , les bahasa, *story telling*, dan lain-lain. Dikembangkan pula sikap pelayanan dengan semakin ditekankannya pustakawan untuk memahami karakter pemustaka (Suwarno, 2013: 20)

Faktor penggerak meningkatnya tuntutan penggunaan teknologi informasi di perpustakaan adalah:

1. Kemudahan mendapatkan produk teknologi informasi
2. Harga semakin terjangkau untuk memperoleh produk teknologi informasi
3. Kemampuan teknologi informasi
4. Tuntutan layanan masyarakat serba ”klik”

Dengan teknologi informasi kita mampu mengotomatiskan perputaran sehingga akan mempercepat kerja dari rutinitas tersebut, penerapan teknologi informasi akan sangat membantu banyak sekali kerja, lebih efektif dan efisien baik secara waktu, tenaga pekerjaan, dan model. Bukan hanya rutinitas, dengan teknologi informasi pekerjaan yang tadinya tidak mungkin dikerjakan menjadi ada alternatif untuk menjembatani.

Pekerjaan yang paling banyak terbantu dengan adanya penerapan teknologi informasi di perpustakaan adalah dalam pembuatan basis data koleksi perpustakaan. Setelah semua data di masukkan (entry) maka dengan menggunakan fasilitas search pemakai akan dengan mudah mengetahui keberadaan buku yang di cari. Termasuk juga pengelolaan perpustakaan akan sangat dimudahkan dalam menambahkan koleksi buku tentang daftar dan pelayanan peminjaman. Hal yang sangat menarik saat ini adalah di gunakannya fasilitas internet sebagai alternatif layanan perpustakaan berbentuk digital (Supriyanto, 2012: 20).

Dengan kemudahan yang diperoleh melalui penggunaan teknologi informasi maka di harapkan pekerjaan, kegiatan, dan layanan perpustakaan semakin meningkat menjadi lebih baik sehingga perkembangan perpustakaan akan mengalami percepatan.

Berikut manfaat yang bisa dipetik dalam penerapan teknologi informasi di perpustakaan:

1. Mengefesiensikan dan mempermudah pekerjaan dalam perpustakaan
2. Memberikan layanan yang lebih baik kepada pengguna perpustakaan
3. Meningkatkan citra perpustakaan
4. Pengembangan infrastruktur nasional, regional dan global

1. Jenis-jenis Penerapan Teknologi Informasi di Perpustakaan

Penerapan TI dalam bidang layanan perpustakaan ini dapat diaplikasikan dalam beberapa hal seperti, pada:

a. Layanan Sirkulasi.

Penerapan TI dalam bidang layanan sirkulasi dapat meliputi banyak hal diantaranya adalah layanan peminjaman dan pengembalian, statistik pengguna, administrasi keanggotaan, dll. Selain itu dapat juga dilakukan silang layan antar perpustakaan yang lebih mudah dilakukan apabila teknologi informasi sudah menjadi bagian dari layanan sirkulasi ini. Teknologi saat ini sudah memungkinkan adanya Layanan mandiri melalui book drop. Book artinya buku, sedangkan drop artinya jatuh. Jika digabungkan book drop adalah buku jatuh. Namun dalam konteks layanan perpustakaan. Book drop adalah suatu layanan pengembalian buku secara mandiri dengan cara menjatuhkan buku dalam suatu alat dengan *Radio Frecuency Identification* (RFID) (Tirtana, 2011: 12) RFID adalah sebuah teknologi terbaru untuk mengidentifikasi atau mendeteksi sebuah objek (benda/orang) dengan menggunakan gelombang radio (Hamdani, 2014: 74).

b. Layanan Referensi & Hasil-hasil Penelitian.

Penerapan TI dalam layanan referensi dan hasil-hasil penelitian dapat dilihat dari tersedianya akses untuk menelusuri sumber-sumber referensi elektronik/digital dan bahan pustaka lainnya melalui kamus elektronik, direktori elektronik, peta elektronik, hasil penelitian dalam bentuk digital, dan lain-lain.

c. Layanan Journal / Majalah / Berkala.

Pengguna layanan journal, majalah, berkala akan sangat terbantu apabila perpustakaan mampu menyediakan kemudahan dalam akses ke dalam journal-journal

elektronik, baik itu yang diakses dari database lokal, global maupun yang tersedia dalam format *Compact Disk* dan Disket.

d. Layanan Multimedia/Audio-Visual.

Layanan multimedia/audio-visual yang dulu lebih dikenal sebagai layanan “*non book material*” adalah layanan yang secara langsung bersentuhan dengan TI. Pada layanan ini pengguna dapat memanfaatkan teknologi informasi dalam bentuk Kaset Video, Kaset Audio, *MicroFilm*, *MicroFische*, *Compact Disk*, *Laser Disk*, *DVD*, *Home Movie*, *Home Theatre*, dll. Layanan ini juga memungkinkan adanya media interaktif yang dapat dimanfaatkan pengguna untuk melakukan pembelajaran, dsbnya. Hal lain yang perlu diperhatikan dalam layanan perpustakaan adalah pengguna yang mempunyai keterbatasan, seperti penglihatan yang kurang, buta, pendengaran yang kurang dan ketidakmampuan lainnya. Layanan Multimedia/Audio-Visual memungkinkan perpustakaan dapat memberikan pelayanan kepada para pengguna dengan kriteria ini. Sebagai contoh dari bentuk penerapan teknologi untuk itu adalah *Audible E-books*, *Digital Audio Books*, *Info Eyes (Virtual Reference)*, *Braille*, dsbnya.

e. Layanan Internet & Computer Station.

Internet saat ini menjadi “bintang” dalam TI. Orang sudah tidak asing lagi untuk menggunakan internet dalam kehidupannya. Untuk itu mau tidak mau perpustakaanpun harus dapat memberikan layanan melalui media ini. Melalui media web perpustakaan memberikan informasi dan layanan kepada penggunanya. Selain itu perpustakaan juga dapat menyediakan akses internet baik menggunakan komputer station maupun WIFI / Access Point yang dapat digunakan pengguna sebagai bagian dari layanan yang diberikan oleh perpustakaan. OPAC diperlukan untuk menyediakan

akses yang luas baik itu melalui jaringan lokal, internet maupun intranet. *Online Public Access Catalogue* (OPAC) yaitu sebuah sistem katalog yang berbantuan dengan komputer dalam bentuk elektronik atau digital yang memudahkan pengguna dalam mengakses dan menelusuri informasi berupa bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan. Untuk mencari koleksi kita tinggal mengetikkan judul buku yang kita cari. Dapat dilakukan dengan kata kunci judul, pengarang, subjek, nomor klasifikasi, dan sebagainya (Yunianto, 2013: 2).

f. Keamanan.

Teknologi informasi juga dapat digunakan sebagai alat untuk memberikan kenyamanan dan keamanan dalam perpustakaan. Melalui fasilitas semacam *gate keeper*, *security gate*, CCTV dan lain sebagainya, perpustakaan dapat meningkatkan keamanan dalam perpustakaan dari tangan-tangan jahil yang tidak asing sering terjadi dimanapun.

g. Pengadaan.

Bagian Pengadaan juga sangat terbantu dengan adanya teknologi informasi ini. Selain dapat menggunakan TI untuk melakukan penelusuran koleksi-koleksi perpustakaan yang dibutuhkan, bagian ini juga dapat memanfaatkannya untuk menampung berbagai ide dan usulan kebutuhan perpustakaan oleh pengguna. Kerjasama pengadaan juga lebih mudah dilakukan dengan adanya TI ini (Zuhrah, 2011: 41)

2. Dampak teknologi informasi

Teknologi ini berdampak positif maupun negatif bagi pustakawan. Bagi orang yang *introvert* yaitu jenis kepribadian yang mempunyai karakteristik menutup diri, teknologi ini merupakan tempat mengekspresikan diri yang lebih bebas. Karena pada

dasarnya dengan adanya penelusuran melalui teknologi pustakawan tersebut tidak perlu selalu menghadapi pemakai *face-to-face*. Demikian pula dengan pemakai yang introvert pengaruh lain bagi pustakawan muda yang mempunyai wawasan luas, mempunyai dorongan maju teknologi ini akan dipandang sebagai peluang untuk meningkatkan kinerja perpustakaan, termasuk pelayanan kepada pemakai.

Meskipun banyak kelebihan yang dapat dinikmati dengan adanya kemajuan teknologi informasi, namun ada pula dampak negatifnya. Dampak teknologi informasi secara umum adalah :

1. Bila tidak terjadi perluasan kerja, akan terjadi pengangguran
2. Tidak ada perlindungan data
3. Karena adanya arus informasi melewati perbatasan negara (*Transborder Data Flow*), termasuk informasi sensitif akan menimbulkan dampak negatif terhadap bidang ekonomi, dan budaya.
4. Hak cipta tidak terlindungi
5. Sukar melakukan kontrol kearsipan (Suwanto, 2006: 5).

Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan tren baru di dunia Perpustakaan. Tren baru tersebut adalah di kembangkannya perpustakaan digital. Perpustakaan digital merupakan perpustakaan yang didalamnya disentuh dengan kecanggihan teknologi informasi.

B. Perpustakaan Digital

Perpustakaan digital adalah perpustakaan yang mengelolah semua atau sebagian yang substansi dari koleksi-koleksinya dalam bentuk komputerisasi sebagai bentuk alternatif, suplemen atau pelengkap terhadap cetakan konvensional dalam bentuk mikro material yang saat ini didominasi koleksi perpustakaan. Perpustakaan

digital atau digital library adalah organisasi yang menyediakan sumber-sumber dan staf ahli untuk menyeleksi, menyusun, menyediakan akses, menerjemahkan, menyebarkan, memelihara kesatuan dan mempertahankan kesinambungan koleksi-koleksi dalam format digital sehingga selalu tersedia dan murah untuk digunakan oleh komunitas tertentu atau ditentukan (Saleh, 2010: 3).

Keunggulan perpustakaan digital adalah

- a. Layanan jarak jauh (*long distance service*)
 - b. Akses yang mudah
 - c. Murah (*cost efektif*)
 - d. Pemeliharaan koleksi secara digital
 - e. Jawaban yang tuntas
 - f. Jaringan global
1. Kelebihan perpustakaan digital

Kelebihan perpustakaan digital dibandingkan dengan perpustakaan konvensional antara lain adalah:

- a. Menghemat ruangan

Karena koleksi perpustakaan digital adalah dokumen-dokumen berbentuk digital, maka penyimpanannya akan sangat efisien.

- b. Akses ganda

Setiap pemakaian dapat secara bersamaan menggunakan sebuah koleksi buku digital yang sama baik untuk dibaca maupun untuk diunduh atau dipindahkan dikomputer pribadinya (*download*).

- c. Tidak dibatasi oleh ruang dan waktu

Perpustakaan digital dapat diakses dari mana saja dan kapan saja dengan catatan ada jaringan komputer (*computer internetworking*).

d. Koleksi dapat berbentuk multimedia

Koleksi perpustakaan digital tidak hanya koleksi yang bersifat teks saja atau gambar saja. Koleksi perpustakaan digital dapat berbentuk kombinasi antara teks gambar, dan suara. Bahkan koleksi perpustakaan digital dapat menyimpan dokumen yang hanya bersifat gambar bergerak dan suara (film) yang tidak mungkin digantikan dengan teks.

e. Biaya lebih murah

Secara relatif dapat dikatakan bahwa biaya untuk dokumen digital lebih murah. Mungkin memang tidak sepenuhnya benar. Untuk memproduksi sebuah *e-book* mungkin perlu biaya cukup besar. Namun bila melihat sifat *e-book* yang bisa digandakan dengan jumlah yang tidak terbatas dan dengan biaya sangat murah, mungkin kita akan menyimpulkan bahwa dokumen elektronik tersebut biayanya sangat murah. (Saleh, 2010: 4).

Lahirnya perpustakaan digital di Indonesia ini disambut baik para pengelola informasi atau pustakawan. Kebanyakan pustakawan terbuka dengan perubahan teknologi, tetapi juga masih mengingat fungsi tradisional mereka, yaitu membantu orang untuk mencari informasi, baik dalam bentuk digital atau tercetak.

C. Pustakawan

Pustakawan atau librarian adalah seorang tenaga kerja bidang perpustakaan yang telah memiliki pendidikan ilmu perpustakaan, baik melalui pelatihan, kursus, seminar, maupun dengan kegiatan sekolah formal. Pustakawan ini yang bertanggung jawab terhadap gerak maju roda perpustakaan (Sudarsono, 2006: 78). Keberhasilan

perpustakaan sangat ditentukan oleh pustakawan, meskipun perpustakaan memiliki anggaran luar biasa dilengkapi dengan teknologi yang canggih, dipercantik dengan layanan sangat *excellent* dan banyaknya layanan terbaru. Jika tanpa andil pustakawan dengan kapasitas maupun kredibilitas maka bisa di pastikan roda perpustakaan tidak akan optimal karena antara fasilitas dan sumber daya manusia dua hal saling melengkapi. Bilamana perpustakaan tanpa kehadiran pustakawan maka ibarat gudang yang hanya sebagai pajangan atau seonggok buku.

Seiring pula muncul keragu-raguan dari masyarakat umum mempertanyakan benarkah “pustakawan” sebagai profesi dan mereka bekerja secara profesional. Hal ini tidak perlu dipertanyakan atau diperdebatkan lagi, tapi kenyataannya banyak orang yang bekerja di perpustakaan tanpa memiliki pendidikan formal ilmu perpustakaan tetap di pekerjaan sebagai pustakawan. Sering pula sebagai pustakawan atau bekerja di perpustakaan di anggap sebagai pekerjaan yang dapat dilakukan “siapa saja”, pada hakikatnya pustakawan hanya bekerja membantu orang menemukan buku dan majalah (Makmur, 2015).

Meskipun kita bisa memahami pernyataan tersebut, tapi seyogyanya para pustakawan tidak diam dan berpangku tangan. Sebaliknya harus melihat kedalam diri sendiri (*inner side*), mengaca, introspeksi untuk mengevaluasi apa kekurangan dan kelemahan yang dimiliki selanjutnya berusaha memperbaiki citra dan kinerjanya agar orang tidak melihat sebelah mata karena setelah melihat dan menikmati layanan pustakawan tersebut dengan baik tentunya.

Padahal pekerjaan pustakawan di *era Milleneal* maupun era selfie tidak gampang karena pustakawan dituntut menjadi *agent of change* penyebar informasi,

sebagai figure utama memotivasi masyarakat untuk *lifelong learning* dan mengajak masyarakat untuk mencintai perpustakaan dan buku.

Pada sisi yang lain pustakawan telah memiliki organisasi profesi sebagai wadah yang menampung, merespon, membela, menyalurkan, membina dan mengembangkan anggotanya. Diantara kegiatan organisasi profesi tersebut adalah mengadakan berbagai kegiatan ilmiah dan profesi dan kerja sama lainnya (Sutarno, 2006: 278). Serta memberikan pendidikan yang memadai dan sesuai dengan perkembangan, perubahan dan kebutuhan masyarakat pemakai. Sebab dengan bekal kemampuan (*knowledge*), penguasaan ilmu pengetahuan (*sciences*), pengalaman dan keterampilan mereka dapat bekerja secara profesional (Sutarno, 2006: 280). Seorang pustakawan harus memiliki kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan, sikap, nilai, perilaku serta karakteristik pustakawan untuk melaksanakan pekerjaan memberikan layanan kepada pengguna. Dengan adanya kompetensi yang seharusnya dimiliki pustakawan, akan menjamin terwujudnya layanan yang bermutu (Hermawan dan Zen, 2010: 174).

Keistimewaan seorang pustakawan menurut hermanto antara lain:

1. Adanya perhatian pemerintah yang memberikan peluang dan kesempatan lebih banyak untuk mengembangkan karir dan peningkatan kinerja para pustakawan dengan dikeluarkan keputusan Menpan No. 33/1998 tentang jabatan fungsional pustakawan dan angka kreditnya
2. Profesionalisme pustakawan dalam pelaksanaan kegiatan perpustakaan berdasarkan pada keahlian dan rasa tanggungjawab. Keahlian merupakan dasar dalam menelusuri hasil kerja yang tidak sembarang orang dapat menghasilkannya.

3. Pustakawan merupakan manager informasi
4. Mempunyai banyak teman baik dari kalangan mahasiswa, dosen, karyawan maupun masyarakat luas.
5. Bisa menambahkan ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan karena banyak informasi atau bahan pustaka di perpustakaan
6. Dapat mengikuti perkembangan teknologi informasi
7. Pustakawan merupakan pekerjaan yang mulia
8. Dapat ikut serta dalam pengentasan kebodohan dan mencerdaskan generasi bangsa
9. Bisa menanamkan disiplin, sabar dan percaya diri dalam melakukan pekerjaan kepastakawanan
10. Dapat ikut serta membantu pemerintah dalam menumbuhkan minat dan kemampuan membaca masyarakat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pustakawan adalah profesi yang setara dengan profesi lainnya karena memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepastakawanan serta mempunyai tugas dan tanggungjawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan dan telah memenuhi syarat antara lain :

1. Memiliki pendidikan khusus, baik teori maupun praktek.
2. Memiliki organisasi profesi, sebagai wadah mengembangkan profesi dan anggota
3. Memiliki kode etik sebagai pedoman anggota profesi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat pengguna dan
4. Berorientasi kepada jasa. Pustakawan hendaknya dapat di percaya dan bersungguh-sungguh mencintai pekerjaannya, mampu mengambil keputusan yang tepat dan

memiliki kemauan untuk belajar, sederhana dan berperan sebagai manajer. (Makmur, 2015)

Pengembangan daya atau kekuatan pustakawan biasanya diperoleh dari kualitas layanan kepada pihak lain, dan itu memang harus dipisahkan dengan harga diri. Maka, yang perlu dilakukan adalah kerja sama, konsultasi, peningkatan pengelolaan, keramah tamahan, dan kesabaran. Sepintas seperti metode klasik, tetapi sebenarnya ini adalah dasar mengubah paradigma pustakawan yang cenderung pasif menjadi lebih aktif karena nampaknya pendekatan ini adalah pendekatan lokal (budaya) yang sudah dipahami bersama. (Suwarno, 2015: 33)

Sikap pustakawan dalam menghadapi perubahan paradigma ini adalah :

1. Sikap legawa

Sikap legawa ini merupakan bentuk sikap pustakawan dalam menerima kritik dan saran, serta memahami kondisi masa lalu dan sekarang sebagai titik balik perkembangan dimasa yang akan datang

2. Terbuka untuk maju

Sikap terbuka dan berkeinginan untuk maju merupakan bentuk sikap pustakawan yang melihat kemajuan sebagai motivasi untuk mengembangkan diri, tidak mudah puas dengan keadaan yang ada sekarang, tetapi sebaliknya keadaan sekarang menjadi pijakan untuk mempersiapkan diri menuju kondisi yang lebih baik.

3. Studi banding

Studi banding merupakan follow up dari sikap legawa dan berkeinginan untuk maju. Dengan studi banding ini, pustakawan melihat secara langsung perkembangan di tempat lain dan menganalisa hal-hal mana yang perlu dilakukan

untuk perpustakaan, bagaimana manajemen perpustakaan, dan lain-lain sehingga semakin memantapkan program perpustakaan yang akan dilakukan (Suwarno, 2015: 75).

Bagi pustakawan, tantangan untuk masa depan sangat jelas. Teknologi akan menjadi tulang punggung dan mengambil alih beberapa tugas pustakawan terutama yang bersifat mekanisme dan dilakukan berulang kali. Namun teknologi tidak akan pernah mampu menilai kelayakan sebuah informasi, menemukan sumber alternatif dan memahami konteks mengapa sebuah informasi dibutuhkan. Teknologi tidak dapat menafsirkan perubahan perilaku masyarakat dalam mencermati informasi meskipun dapat membantu memenuhinya.

Ini semua menuntut pengembangan peran dan keterampilan pustakawan yang bertanggung jawab merancang perpustakaan masa depan dan mengembangkan jasa sesuai dengan kebutuhan masyarakat pengguna. Beberapa pemahaman dan keterampilan yang mutlak diperlukan adalah :

1. Penguasaan teknologi jaringan bergaul dengan teknologi artinya mempelajari kosa kata baru tentang istilah-istilah asing dan bagaimana mengaplikasikannya. Pengetahuan tentang jaringan dan perkembangan teknologi dipersyaratkan sehingga pustakawan mampu mengevaluasi dan memberikan usulan teknologi baru yang berhubungan dengan data dokumen. Diharapkan pustakawan terlibat dalam merancang sistem informasi bukan hanya terampil menggunakan sistem yang dikembangkan pihak lain

2. Titik berat pada pengembangan jasa. Cepatnya perubahan pengguna menyebabkan pustakawan harus segera beraksi mengantisipasi jasa yang dapat ditawarkan kepada pengguna. Dengan sedikit sentuhan kreativitas, dapat ditawarkan berbagai alternative jasa sehingga memperluas kesempatan pengguna memperoleh lebih informasi.
3. Informasi yang berbobot. Meskipun fasilitas pencarian informasi melalui jaringan elektronik semakin mudah, tidak semua pengguna dapat memenuhi kebutuhannya sendiri, terutama bila materinya diluar bidang yang dikuasainya. Dalam hal ini I staf perpustakaan dapat membantu dengan menyeleksi sejumlah sumber informasi.
4. Manajemen, penyimpanan dan penelusuran kembali media. Kandungan informasi yang disampaikan dalam bentuk teks, audio, video, membutuhkan metode penyimpanan dan indeksing yang khusus serta perangkat lunak yang mampu membaca teks sekaligus menikmati audio dan video (Almah, 2012: 72).

Peran baru pustakawan dalam perkembangan teknologi informasi ini tidak lepas dari kemampuan pustakawan untuk dapat melayani pemustaka walaupun dengan kemampuan terbatas tidak seperti halnya ahli komputer. Komitmen ini merupakan tanggungjawab seorang pustakawan dalam berperan serta dalam mendukung teknologi karena semua orang yang bekerja di perpustakaan adalah bagian dari revolusi teknologi. Maka untuk menghadapi tantangan penerapan teknologi informasi di perpustakaan adalah dengan banyak membuka diri terhadap kemajuan teknologi informasi yang terjadi di perpustakaan dengan jalan mengikuti

pelatihan, membaca buku-buku terkait dan studi banding ke perpustakaan yang sudah berpengalaman dalam implementasi teknologi informasi (Nugrohoadhi, 2013: 109).

1. Pustakawan Ideal

Gambaran ideal pustakawan dalam era informasi sebagaimana digambarkan oleh Jane Campbell yaitu bahwa pustakawan adalah seorang “*Cybrarian*”. Pustakawan juga harus memiliki kualitas sebagai “*information manager*”. Pustakawan mampu menjadi “*information specialist*”. Pustakawan punya skill sebagai “*information coordinator*”. Dia berperan sebagai “*access engineer*”. Dia juga punya naluri sebagai “*knowledge navigator*”. Dan pustakawan dituntut memiliki wawasan sebagai “*information linkin agent*”. Sudah menjadi harga mati bagi pustakawan apabila tidak ingin ditinggal pemustakanya untuk selalu mengupgrade dirinya dengan skill pemrograman dasar dan manajemen website agar bisa selalu eksis dan memberikan layanan secara *up to date*. Bila pustakawan tidak mau berubah dari pekerjaan tradisional kepekerjaan berbantuan teknologi maka ia akan ditinggalkan oleh pemakai.

Oleh karena itu setiap insan pustakawan sepatutnyalah tidak berada pada kelompok menantang pembaharuan melainkan menjadi pelopor. Visi perpustakaan dari “*holding*” (senantiasa ingin mengoleksi) hendaknya harus diubah menjadi “*accessing*” atau “*disseminating*” (memberikan peluang untuk diakses serta disebarluaskan). Dan *accessing* serta penyebaran ini hanya dapat dilakukan dengan efektif melalui teknologi informasi. Karena itu jumlah kualitas seperti kualitas teknologi, spesialis subjek harus dimiliki pustakawan sebagai persiapan untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dewasa ini (Cangara, 2015: 12).

Dalam melakukan pelayanan kepada pemustaka, pustakawan harus membuat pemustaka merasa diistimewakan dan merasa penting karena dalam memberikan pelayanan terbaik kepada pemustaka harus berorientasi kepada kepentingan pemustaka, sehingga akan mampu memberikan kepuasan yang optimal upaya dalam memberikan pelayanan yang terbaik dapat diwujudkan apabila pustakawan dapat menonjolkan kemampuan sikap, penampilan, perhatian dan tindakan, juga tanggungjawab yang baik.

Dalam meningkatkan kinerja dan kualitas layanan pustakawan dituntut bersikap professional. Sikap professional tenaga pustakawan yang perlu diperhatikan adalah kepribadian pustakawan, kompetensi pustakawan, dan kecakapan pustakawan. Melihat kebutuhan tersebut, tuntutan bagi pustakawan adalah menjadi pustakawan ideal. Ukuran ideal yang disyaratkan yaitu apabila pustakawan memenuhi persyaratan, seperti yang tercantum dalam kode etik pustakawan yaitu:

- a. Aspek professional, meliputi hal mengenai pustakawan yang harus mempunyai pendidikan formal ilmu pengetahuan, pustakawan dituntut gemar membaca, terampil, kreatif, cerdas, tanggap, berwawasan luas, berorientasi kedepan, mampu menyerap ilmu, obyektif (berorientasi pada data), tetapi memerlukan disiplin ilmu tertentu dipihak lain, berwawasan lingkungan, mentaati etika profesi pustakawan, mempunyai motivasi tinggi, berkarya dibidang kepustakawanan, mampu melaksanakan penelitian dan penyuluhan
- b. Aspek kepribadian dan prilaku, meliputi pustakawan harus bertaqwa kepada Tuhan YME, bermoral pancasila, mempunyai tanggungjawab sosial dan kesetiakawanan, memiliki etos kerja yang tinggi, mandiri, loyalitas tinggi terhadap profesi, luwes, komunikasi, bersikap suka melayani, ramah dan

simpatik, terbuka terhadap kritik dan saran, selalu siaga dan tanggap terhadap kemajuan dan perkembangan ilmu dan teknologi (Santi, 2014: 78).

2. Kompetensi pustakawan

Kompetensi adalah seorang yang menguasai pekerjaannya, memiliki motivasi, mempunyai kemampuan, memiliki keterampilan serta secara konsisten menjalankan tanggung jawab dengan standar yang telah ditetapkan (Syahrir, 2009: 5) kompetensi bidang perpustakaan yang dirumuskan oleh *US Special Library Association* dibedakan menjadi 2 (dua) jenis yaitu :

a. Kompetensi professional : kompetensi yang terkait dengan pengetahuan pustakawan di bidang sumber-sumber informasi, teknologi, manajemen dan penelitian, dan kemampuan menggunakan pengetahuan tersebut sebagai dasar untuk menyediakan layanan perpustakaan dan informasi, yang terdiri dari :

- 1) Mempunyai pengetahuan dan mampu menjalankan fungsi dan aktivitas sistem perpustakaan
- 2) Memiliki pengetahuan tentang isi sumber-sumber informasi, termasuk kemampuan untuk mengevaluasi dan menyaring sumber-sumber informasi secara kritis.
- 3) Memiliki pengetahuan tentang subyek khusus yang sesuai dengan kegiatan perguruan tinggi
- 4) Mengembangkan dan mengelola layanan informasi dengan baik, mudah diakses dan *cost-effective*
- 5) Menyediakan bimbingan dan bantuan terhadap pengguna layanan informasi dan produk-produk yang sesuai kebutuhan pengguna

- 6) Mengetahui dan mampu menggunakan teknologi informasi untuk pengadaan, pengorganisasian dan penyebaran informasi
- 7) Mengetahui dan mampu menggunakan pendekatan bisnis dan manajemen untuk mengkomunikasikan perlunya layanan informasi
- 8) Mengembangkan produk-produk informasi khusus untuk digunakan didalam atau diluar lembaga atau oleh pengguna secara individu
- 9) Mengevaluasi hasil penggunaan informasi dan menyelenggarakan penelitian yang berhubungan dengan pemecah masalah-masalah manajemen informasi
- 10) Secara berkelanjutan memperbaiki layanan informasi untuk menanggapi perubahan kebutuhan

b. Kompetensi individu : kompetensi yang menggambarkan satu kesatuan keterampilan, perilaku yang dimiliki pustakawan agar dapat bekerja secara efektif, menjadi komunikator yang baik, selalu meningkatkan pengetahuan, dan memperlihatkan nilai lebih, serta dapat bertahan terhadap perubahan dan perkembangan dalam dunia kerjanya, yang terdiri dari :

- 1) Memiliki komitmen untuk memberikan layanan yang baik
- 2) Mampu mencari peluang dan melihat kesempatan baru didalam maupun diluar perpustakaan
- 3) Berpandangan luas
- 4) Mampu mencari mitra kerja
- 5) Mampu menciptakan lingkungan kerja yang dihargai dan dipercaya
- 6) Dapat bekerjasama secara baik dalam suatu tim kerja
- 7) Memiliki sifat kepemimpinan

- 8) Mampu merencanakan, memprioritaskan dan memusatkan pada suatu hal yang kritis
- 9) Memiliki sifat positif dan fleksibel dalam menghadapi perubahan (Santi, 2015: 101)



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2006: 3).

Pendekatan kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-lata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya (Arikunto, 2006: 22). Peneliti menggunakan wawancara untuk mendeskripsikan data yang peneliti peroleh secara langsung untuk memperoleh gambaran yang jelas dan terperinci mengenai analisis dampak teknologi terhadap kebutuhan tenaga pustakawan di UPT perpustakaan UIN Alauddin Makassar.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar. Alasan peneliti memilih tempat ini adalah karena perpustakaan ini telah menerapkan teknologi informasi dan mengarah kepada perpustakaan digital didukung dengan pustakawan yang sudah memiliki keahlian dalam bidangnya.

2. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan pada 11 Oktober 2017 dengan intensitas pertemuan dengan informan dilakukan setiap hari kecuali sabtu dan minggu.

C. Sumber Data

Menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitiannya dapat betul-betul berkualitas, data yang di kumpulkan harus lengkap, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Data tersebut diambil melalui wawancara langsung dengan pustakawan yang bekerja di UPT perpustakaan UIN Alaudin Makassar. Adapun yang menjadi informan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Daftar Nama-Nama Informan

No.	Nama	Bidang kerja	Jabatan
1	Zaenal, S.Hum. M.Hum	Koord Pelestarian BP	Pustakawan
2	Fatmawati S.Hum M.Hum	Bagian pengolahan	Pustakawan
3	Rajlina S.Hum M.Hum	Bagian Pengolahan	Pustakawan
4	Idham S.Pd i	Bagian koleksi tandom/cadangan	Pustakawan
5	A. Ariana Bohang S.Sos	Koord pengolahan	Pustakawan

Sumber : Perpustakaan UIN Alauddin Makassar

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (table, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman

video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer (Arikunto, 2006: 22).

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan atau peninjauan yang dilakukan di tempat penelitian. Peneliti akan mengamati bagaimana analisis dampak teknologi terhadap kebutuhan tenaga pustakawan di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan informasi dengan cara melakukan Tanya jawab dengan seorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal.

Jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur (*structured interview*) yaitu peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh sehingga peneliti atau pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan (Sugiyono, 2014: 194)

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang di kumpulkan melalui catatan mengenai gambaran, berupa foto-foto atau hal-hal yang berupa dengan proses penelitian yang berlangsung. Menurut (KBBI, 2013: 196) Dokumentasi adalah pemberian atau pengumpulan bukti-bukti. Dokumentasi ini dapat berupa dokumen pemerintahan, hasil penelitian, foto-foto atau gambar, buku harian, laporan keuangan, undang-

undang, hasil karya seseorang dan sebagainya. Dokumentasi tersebut dapat berupa data pokok, dapat pula hanya menjadi data penunjang dalam mengeksplorasi masalah penelitian (Martono, 2014: 87).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan dalam mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2014) sedangkan menurut (Mania, 2013: 120) instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, baik data kualitatif maupun kuantitatif. Data kualitatif dapat berupa gambar, kata, dan atau benda lainnya yang non angka

Adapun instrument yang digunakan yaitu:

1. Peneliti, orang yang melakukan penelitian terhadap objek kemudian mengambil kesimpulan terhadap apa yang diteliti
2. Pedoman wawancara, adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam wawancara seperti cara-cara melakukan wawancara, etika dalam melakukan wawancara, dan sebagainya
3. Smartphone android, adalah alat yang dilakukan merekam maupun mengambil gambar semua kegiatan yang dilakukan saat melakukan penelitian,.

F. Teknik Analisis dan Pengolahan Data

Analisis data hasil penelitian akan dilakukan dengan beberapa cara untuk memperoleh hasil yang diinginkan dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, yaitu:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih kata-kata yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. Dengan demikian

data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2014: 338).

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah reduksi data, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data yaitu menguraikan secara singkat kedalam teks atau kalimat yang bersifat naratif. Dengan melalui penyajian data akan terorganisasi serta tersusun dalam pola sehingga mudah untuk dipahami (Sugiyono, 2014: 341).

3. Conclusion/Verification (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti sudah jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2014: 345).

G. Pengujian Keabsahan Data

Teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji credibility (*validitas internal*), uji transferability (*validitas eksternal*), dependability (*reliabilitas*) dan uji konfirmability (*obyektivitas*) (Sugiyono, 2014: 366). Dalam hal ini, karena penelitian yang digunakan adalah studi kasus data tunggal, maka peneliti hanya akan menguji validitas dan reliabilitasnya dengan tiga uji yaitu :

1. Uji kredibilitas (*validitas internal*)

Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan,

Triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan mengadakan member check.

a. Perpanjangan pengamatan

Dalam penelitian ini diperpanjang sampai dengan beberapa kali yaitu, wawancara lebih mendalam yang dilakukan lebih dari sekali. Wawancara tidak hanya dilakukan dengan subyek tetapi juga dilakukan dengan beberapa informan. Hal itu dikarenakan kondisi subyek yang sangat tidak stabil, sehingga perlu wawancara lebih mendalam yang pelaksanaannya tidak cukup hanya satu kali. Begitu juga pada tahap observasi yang diulang sebanyak 5 kali, melalui observasi intens. Artinya observasi dilakukan dengan waktu yang cukup dalam satu harinya.

b. Meningkatkan ketekunan

Pengujian kredibilitas berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Peneliti membaca seluruh catatan hasil penelitian secara lebih cermat, sehingga diketahui kesalahan dan kekurangannya. Hal ini dilakukan dengan memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi

Hal ini dilakukan dengan triangulasi teknik, triangulasi waktu dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi pada sumber data primer. Triangulasi waktu artinya pengumpulan data dilakukan pada berbagai kesempatan, sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui

sumber data yang berbeda yaitu selain wawancara dilakukan dengan subyek kami menanyakan hal yang sama pada orang terdekat informan.

d. Analisis kasus negatif

Dalam hal ini peneliti melakukan analisis kasus negatif yang berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Jika dalam penelitian ini terdapat beberapa kasus negative yang telah ditemukan, maka akan ditanyakan kembali kepada sumber data sehingga mendapat kesepakatan dan data menjadi tidak berbeda. Namun jika dari beberapa informan memberikan data yang sama maka data telah reliable.

e. Menggunakan bahan referensi

Dalam penelitian ini, untuk mendukung dan membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, kami akan memberikan data dokumentasi berupa foto-foto hasil observasi.

f. Mengadakan member check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

2. Pengujian Transferability (*validitas eksternal*)

Transferability menunjukkan derajat ketepatan akurat dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian ini

untuk selanjutnya dapat diterapkan maka, pembuatan laporan ini akan dibuat secara jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

3. Pengujian Dependability (*Reliabilitas*)

Dependability disebut juga reliabilitas. Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau merefleksikan proses penelitian tersebut. Dalam hal ini, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat membuat jejak aktivitas lapangan yang akan dilampirkan pada halaman belakang laporan yang isinya meliputi bagaimana peneliti mulai menentukan fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, analisis data, melakukan uji keabsahan data sampai dengan membuat kesimpulan.

ABSTRAK

NAMA : ITA WAHYUNINGSIH
NIM : 40400113186
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS DAMPAK TEKNOLOGI TERHADAP KEBUTUHAN TENAGA PUSTAKAWAN DI UPT PERPUSTAKAAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Skripsi ini membahas tentang “Analisis Dampak Teknologi Terhadap Kebutuhan Tenaga Pustakawan di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar” dengan rumusan masalah yaitu bagaimana implikasi terhadap kebutuhan tenaga pustakawan jika teknologi mengambil alih peranan pustakawan dan bagaimana kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh pustakawan pada era teknologi informasi saat ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implikasi terhadap kebutuhan tenaga pustakawan jika teknologi mengambil peran pustakawan dan Untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki oleh pustakawan pada era teknologi informasi saat ini

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar. Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan 5 orang informan sebagai sumber data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kehadiran teknologi informasi seperti OPAC, Internet dan layanan multimedia di perpustakaan telah merubah paradigma layanan perpustakaan. Dengan bantuan teknologi informasi beberapa pekerjaan dapat diselesaikan dengan efektif dan efisien salah satunya proses pengolahan data koleksi menjadi lebih akurat dan cepat untuk ditelusuri kembali. Tentunya tidak semua orang diuntungkan oleh perubahan tersebut. Orang-orang yang merasa tidak mampu menggunakan komputer dan tidak ingin terlibat dalam kemajuan teknologi otomatis akan merasa cemas karena posisinya yang mungkin akan digantikan oleh orang lain yang bisa mengoperasikan komputer. Pustakawan yang menjauhi pola kerja teknologi akan tergerus dengan perkembangan zaman, namun secanggih apapun teknologi itu pustakawan masih tetap akan dibutuhkan karena pustakawan yang bertindak sebagai pengelola dan teknologi tetap dioperasikan oleh manusia sebagai operatornya dalam hal ini pustakawan yang berkompeten.

Pemanfaatan teknologi mutlak diperlukan untuk mengimbangi kebutuhan pustakawan yang semakin beragam dan kompleks. Oleh karena itu Pustakawan yang memegang peranan penting dalam menyajikan informasi harus mempunyai kemampuan menggunakan komputer, penguasaan bahasa asing khususnya bahasa inggris, pengetahuan tentang ilmu kepustakawanan, dan mampu menjalin kerja sama dengan rekan kerja dan perpustakaan lain serta memiliki pengalaman bekerja di perpustakaan dalam hal ini mampu mengorganisasikan dan manajemen perpustakaan

Kata Kunci : Teknologi Informasi dan Pustakawan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

1. Sejarah singkat Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar didirikan pada 10 November 1965 bersamaan dengan diresmikannya IAIN Alauddin Makassar Sesuai dengan surat Menteri Agama Republik Indonesia No. 74 tentang berdirinya IAIN Makassar.

Tujuan dibentuknya perpustakaan IAIN Alauddin Makassar adalah untuk menunjang program Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada masyarakat.

Tenaga perpustakaan pada tahun 1960 sampai dengan 1973 berjumlah dua orang yaitu kepala bagian perpustakaan adalah Syamsuddin AM, BA dan satu staf yaitu Sahrir Aksan.

Ruangan bagian perpustakaan pada tahun 1960 sampai dengan 1967 bertempat disebelah selatan gedung Universitas Muslim Indonesia (UMI) jalan Kakatua tepatnya disatu ruangan kantor sekolah persiapan IAIN. Pertengahan tahun 1967 IAIN Alauddin Makassar pindah ke jalan Timor Bioskop AA di lantai tiga.

Pada tahun 1973 IAIN Alauddin Makassar pindah di jalan Sumbah, Perpustakaan menempati lantai dasar. memasuki tahun 1974 IAIN Alauddin Makassar pindah ke gunung sari kemudian ke jalan Sultan Alauddin, perpustakaan menempati gedung fakultas Syariah salah satu ruangan kuliah yang berada di lantai dua. Tenaga perpustakaannya sudah berjumlah tiga orang yaitu seorang kepala

perpustakaan dan dua orang staf. Namun pada tahun 1975 perpustakaan mengalami kebakaran di akibatkan oleh arus listrik, banyak koleksi yang ikut terbakar, sedang koleksi yang berhasil di selamatkan pindah ke rumah jabatan rektor yang berada di lingkungan kampus. Setelah itu perpustakaan pindah kegedung tarbiah.

Gedung perpustakaan bersambung dengan gedung lembaga pusat pengembangan bahasa. Pada tahun 1997 lembaga pusat bahasa IAIN Alauddin Makassar ditutup sampai pada awal tahun 1998, lembaga pusat pengembangan bahasa dibuka kembali. Lantai dasar tetap dijadikan kantor dan ruangan pengolahan.

Kemudian pada tahun 2004 perpustakaan IAIN Alauddin Makassar kembali pindah ke gedung yang berlantai tiga, lantai pertama ruangan kepala perpustakaan, bagian administrasi, penitipan barang, foto copy, *corner* amerika serikat, laboratorium, komputer, dan tata usaha. Lantai dua bagian pelayanan, referensi, dan cadangan. Sedangkan lantai tiga ruangan pertemuan, ruangan skripsi masing-masing fakultas, dan ruangan komputer digital.

Kemudian A. Ibrahim menjabat sebagai kepala perpustakaan yaitu pada tahun 2003 sampai November 2008 perpustakaan IAIN berubah nama menjadi perpustakaan UIN Alauddin Makassar, berdasarkan peraturan presiden RI Bapak DR, H, Susilo Bambang Yudhoyono.

Perpustakaan UIN Alauddin Makassar mengalami pergantian kepala pada bulan November 2008, dari A.Ibrahim diserahkan kepada Nursiah Hamid sebagai *caretaker* hingga bulan Mei 2010 sebulan dilakukan pemilihan ulang kepala perpustakaan baru. Pada saat itu terjadi perubahan besar-besaran karena sesuatu dan lain hal. Selama kepentingan Pejabat *caretaker*, Nursiah Hamid melakukan beberapa perubahan seperti letak penitipan barang dipindahkan kelantai dua, koleksi referensi

dipindahkan ke lantai tiga. Sedangkan perpustakaan pasca sarjana yang sebelumnya di lantai tiga dipindahkan ke lantai dua.

Kemudian pada tanggal 10 November 2010, maka dilantiklah kepala perpustakaan baru yaitu Irfan Mulyadi, S.Ag.,SS.,MA. Selama kepemimpinannya dilakukan beberapa perubahan seperti letak penitipan barang kembali ke lantai satu serta menempatkan staf sesuai dengan kompetensi atau latar belakang pendidikan masing-masing. Penempatan pegawai sesuai dengan profesinya karena mengingat kurangnya pustakawan yang memang mempunyai latar belakang pendidikan di ilmu perpustakaan.

Dengan mengingat perkembangan ilmu perpustakaan dan teknologi yang semakin cepat, perpustakaan UIN Alauddin Makassar dengan keterbatasan pegawai yang berlatar belakang ilmu perpustakaan tetap berusaha untuk melakukan perubahan yang tadinya masih sangat konvensional atau manual menjadi perpustakaan berotomasi karena desakan adanya peningkatan atau penambahan jumlah koleksi dari tahun ketahun semakin meningkat, begitu pula dengan jumlah pengunjung semakin bertambah.

Pada tahun 2011 perpustakaan UIN Alauddin Makassar berpindah ke kampus II Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata kab. Gowa, sejak itulah perpustakaan mulai berbenah diri serta mengejar ketertinggalan seperti suatu program dengan bekerja sama dengan orang-orang teknologi informasi (TI) dan sekarang program tersebut sudah mulai bekerja, akan tetapi belum maksimal. Namun demikian suatu perpustakaan yang ideal itu bukan hanya dilihat dari segi pembangunan fisik saja, akan tetapi semua bentuk yang ada kaitannya dengan perpustakaan harus maksimal semua, terutama dalam hal program yang harus diaplikasikan, karena dengan

program inilah sehingga segala aktifitas yang ada di perpustakaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Selanjutnya pada tanggal 2 januari 2013 dipilihlah ibu Himayah, S.Ag., S.S., MIMS sebagai kepala perpustakaan periode 2013 sampai masa jabatan berakhir, selama beberapa tahun kepemimpinannya dilakukan beberapa perubahan seperti bidang struktur organisasi, penempatan tugas perpustakaan, digitalisasi koleksi dan mulai mengadakan E-journal Oxford dan emerald.

Kemudian pada tanggal 10 november 2015 sampai saat ini perpustakaan UIN Alauddin Makassar mengalami renovasi bangunan yang merupakan agenda pimpinan baru yaitu Bapak Muh. Quraisy Mathar untuk memberikan kenyamanan bagi mahasiswa yang datang ke perpustakaan.

2. Visi dan Misi UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

a. Visi

Visi perpustakaan UIN Alauddin Makassar adalah menjadikan perpustakaan UIN Alauddin Makassar sebagai pusat informasi, belajar, dan peradaban islam terdepan dengan teknologi modern serta pendukung utama tercapainya UIN Alauddin Makassar sebagai *The center of excellendce*.

b. Misi

Adapun misi perpustakaan UIN Alauddin Makassar adalah:

- a) Menjadi mitra belajar dan informasi bagi seluruh civitas akademika UIN Alauddin Makassar dalam rangka mendukung proses pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

- b) Menjadikan pusat informasi bagi kebutuhan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
- c) Menyebarluaskan informasi yang dikelola untuk memenuhi kebutuhan dan keperluan pengguna, sehingga tercipta insan cendekiawan yang beriman, berilmu, dan berakhlak.
- d) Informasi sebagai modal dasar dalam pembelajaran seumur hidup

3. Tujuan dan Sasaran UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

- a. Meningkatkan efisiensi pengembangan dan pelayanan perpustakaan.
- b. Memberikan dukungan pengembangan untuk meningkatkan pelaksanaan Tri dharma perpustakaan perguruan tinggi
- c. Mempertahankan posisi perguruan UIN Alauddin Makassar sebagai jantung dan otak perguruan tinggi, dengan terus mengikuti perkembangan baru.
- d. Terwujudnya sarana dan prasarana untuk pengembangan jasa dan layanan informasi, serta sistem informasi di perpustakaan UIN Alauddin Makassar.
- e. Menyediakan koleksi dan informasi yang sesuai dengan kebutuhan sivitas akademik dilingkungan UIN alauddin Makassar.

4. Sarana dan Prasarana UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar

Perpustakaan UIN Alauddin Makassar sekarang terdiri dari empat lantai, panjang dan lebar 30 x 30 jadi total PXL kurang lebih 27 meter. Perpustakaan UIN Alauddin Makassar sekarang ini tidak kalah canggihnya melihat beberapa keunggulan didalamnya seperti pada ruangan dan lantai sebagai berikut :

LANTAI I :

- a. Ruang kepala perpustakaan
- b. Ruang pengolahan
- c. Ruangan pelestarian bahan pustaka
- d. Administrasi
- e. Ruang rapat atau pertemuan
- f. Ruangan Pusat pengembangan bahasa
- g. Loker penitipan barang
- h. Komputer absen pemustaka
- i. Bank Indonesia *corner*
- j. Cafe baca
- k. CCTV

LANTAI II :

- a. Pelayanan peminjaman dan pengembalian (sirkulasi)
- b. Ruangan tandom/ koleksi cadangan
- c. Komputer OPAC
- d. Komputer repository
- e. Mushollah
- f. Koleksi buku agama

LANTAI III :

- a. Pelayanan peminjaman dan pengembalian (sirkulasi)
- b. Rak koleksi karya umum
- c. Komputer OPAC
- d. Ruangan multimedia/internet

- e. Rak koleksi jurnal
- f. Layanan fotocopy
- g. Ruangan repository

LANTAI IV :

- a. Rak koleksi referensi
 - b. Rak koleksi karya ilmiah
 - c. Bioskop mini
5. Sumber daya Manusia UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Sesuai dengan tingkat kerjanya, perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar membutuhkan dua macam tingkat kemampuan staf atau tenaga pengelola yaitu :

- a. Staf tingkat professional (staf ahli) yaitu staf yang mempunyai kemampuan melaksanakan kegiatan kerja yang sifatnya memerlukan profesionalisme.
- b. Tingkat Non profesionalisme (staf biasa), yaitu staf yang melakukan kegiatan kerja yang sifatnya tidak memerlukan profesionalisme

Tabel 2. Data Staf Pengelola Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

No	Nama	Bidang Kerja	Jabatan
1.	Muh. Quraissy mathar, S.Sos., M.Hum	-	Kepala Perpustakaan
2.	Zaenal, S.Hum. M.Hum	Koord Pelestarian BP	Pustakawan
3.	Kamaruddin	Tata Usaha	Tata Usaha

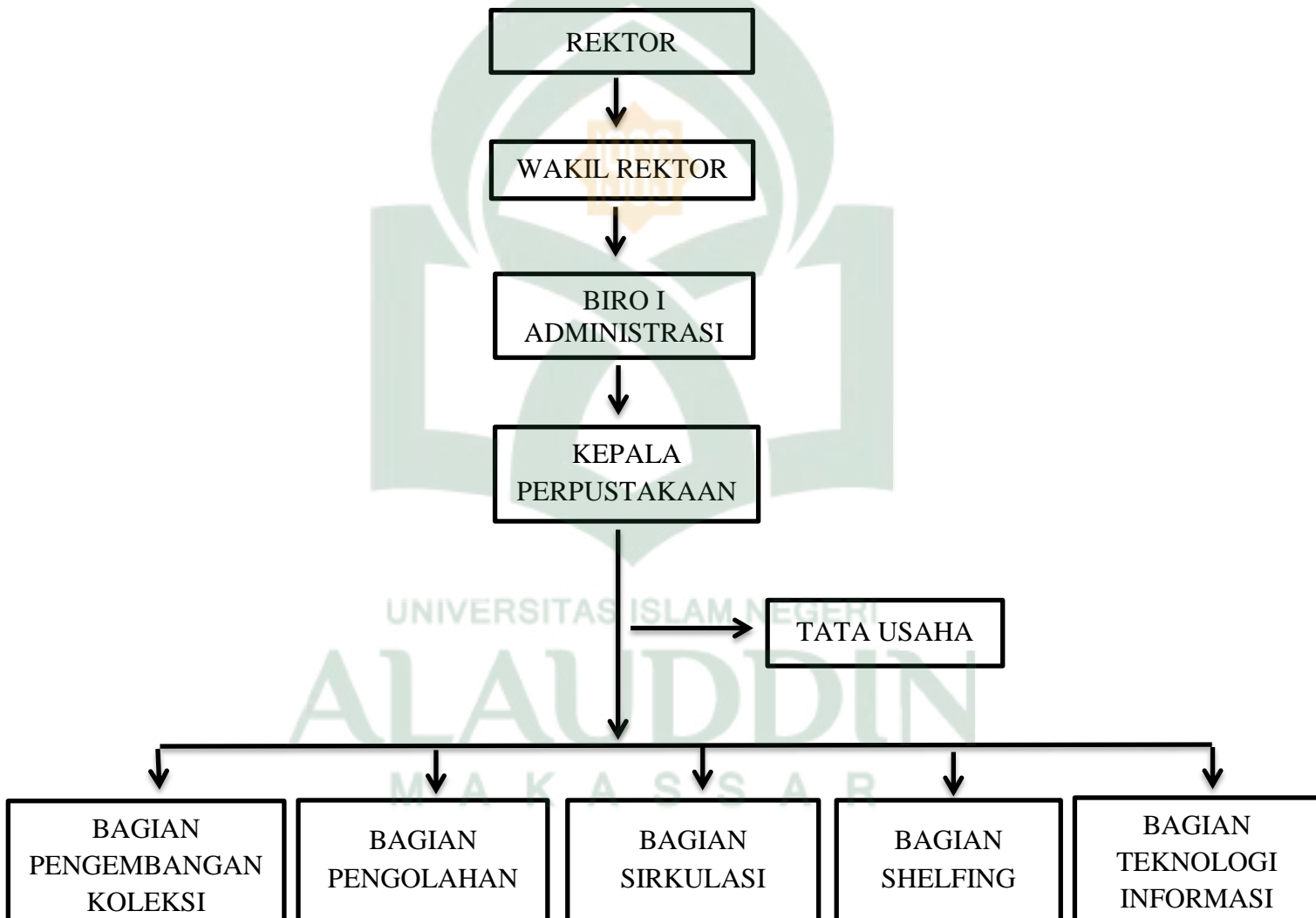
4.	Waliyanti Nur S.E	Layanan Sirkulasi	Staf Honorar
5.	Wahyu Ismail S.Sos	Layanan Sirkulasi	Staf Honorar
6.	A. Ariana bohong S.Sos	koord Pengolahan	Pustakawan
7.	Jum Awalia Idam S.Hum M.Hum	Bagian Pengolahan	Staf Honorar
8.	Rajlina S.Hum M.Hum	Bagian Pengolahan	Pustakawan
9.	Fatmawati S.Hum. M.Hum	Bagian Pengolahan	Pustakawan
10.	Rosani, S.Sos	Bagian Pengolahan	Staf Honorar
11.	Wiwik Yuliani S.Hum.,M IP	layanan Sirkulasi	Staf Honorar
12.	Hairil Hamzah	Layanan sirkulasi dan IT	Staf Honorar
13.	Ely Kamaria	Referensi	Staf Honorar
14.	Idham S.Pd. i	Bagian koleksi Tandom/cadangan	Pustakawan
15.	Nur Hamka	Penitipan barang	Staf Honorar
16.	Afif mathar	layanan Sirkulasi	Staf Honorar
17.	Resmi Lallo	Bebas pustaka	Staf Honorar

Sumber Data : Perpustakaan UIN Alauddin Makassar

6. Struktur Organisasi UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar

Perpustakaan UIN Alauddin Makassar dipimpin oleh seorang kepala perpustakaan yang bertanggungjawab langsung ke rektor dengan pembinaan melalui pembantu rektor bidang akademin (PR 1)

Gambar 1. Struktur Organisasi Perpustakaan UIN Alauddin Makassar



Sumber: Perpustakaan UIN Alauddin Makassar

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan selama beberapa hari dimulai dari 11 oktober 2017 di perpustakaan UIN Alauddin Makassar tentang Analisis Dampak Teknologi Terhadap Kebutuhan Tenaga Pustakawan. Berikut ada deskripsi hasil penelitian:

1. Implikasi Terhadap Kebutuhan Tenaga Pustakawan Jika Teknologi Mengambil Alih Peranan Pustakawan

Sehubungan dengan faktor manusia ternyata terdapat dua kelompok pustakawan yang dibagi berdasarkan sikapnya terhadap sistem teknologi. Kelompok pertama adalah pustakawan yang menerima secara antusias dan memperlibatkan minat mereka dengan mempelajari sistem dan terlibat dalam program-program pelatihan.

Seperti yang dijelaskan oleh salah satu informan :

“Pustakawan harus menerima ketersediaan sumber-sumber informasi termasuk sistem teknologi informasi yang diterapkan di perpustakaan karena siap atau tidak siap sistem yang terkoneksi dengan jaringan mesti diterapkan untuk memudahkan penelusuran sumber-sumber informasi”
(Zaenal, wawancara, 13 Oktober 2017)

Seperti yang diungkapkan oleh informan pertama diatas diperkuat dengan pernyataan informan 2 dan 3 menyatakan :

“Pustakawan harus menerima perkembangan teknologi karena itu juga membantu pustakawan dalam proses pekerjaan apalagi sekarang sudah

zamannya teknologi jadi kapan kita tidak menerima kemajuan teknologi, ini bisa menjadi kendala”

(Lina, wawancara, 16 Oktober 2017)

“Karena sekarang sudah zamannya teknologi informasi jadi harus diterima. Program disini juga sudah berapa kali diubah mulai dari e-lims sampai ke slims, kita harus siap dengan perubahan-perubahan tersebut”

(Idam, wawancara, 11 Oktober 2017).

Dari pernyataan hasil wawancara tersebut, maka peneliti dapat mengatakan bahwa teknologi sudah merambah kedunia perpustakaan maka dari itu pustakawan harus menerima penerapan teknologi tersebut dan siap akan perubahan-perubahan sistem kerja di perpustakaan Karena jika tidak hal tersebut akan menjadi kendala bagi pustakawan.

Kelompok kedua adalah pustakawan-pustakawan yang menolak sistem teknologi, biasanya pustakawan-pustakawan yang lebih senior. Anggota kelompok ini tidak mempercayai benda tak dikenal tersebut dan berusaha menghindari benda itu. Mereka terbelenggu oleh perasaan khawatir dan lebih tertarik pada sistem yang konvensional. Mereka juga khawatir akan kehilangan pekerjaan karena pekerjaan tersebut digantikan oleh komputer. Sikap kelompok yang menolak sistem teknologi demikian barangkali dapat dipahami karena bagaimanapun, penerapan komputer di perpustakaan sedikit banyaknya akan menyebabkan perubahan pada sistem dan prosedur kerja (Ardoni, 2005: 35).

Pesatnya perkembangan teknologi informasi telah membawa dampak besar bagi perpustakaan. Di era teknologi informasi ini perpustakaan mulai beralih dari manual, otomasi, dan kedigital. Hadirnya teknologi baru bidang informasi telah banyak diadopsi oleh perpustakaan. Hal ini juga memberikan dampak positif bagi pustakawan dalam layanan kepada pemustaka. Layanan berbasis teknologi informasi perpustakaan memanfaatkan teknologi komputer untuk mendukung tugas substantif perpustakaan. Kemudian meningkat ketika perpustakaan memanfaatkan sepenuhnya teknologi informasi dengan menyediakan, mengolah, dan melayani bahan pustaka dalam format digital sepenuhnya, sehingga akses koleksi langsung dengan media komputer atau internet.

Adapun kutipan wawancara dengan informan 1 :

“Membantu pustakawan dalam melakukan proses pengerjaan tugas pustakawan contohnya masalah sistem OPAC. kita bisa mengetik dan menginput koleksi ke OPAC tidak lagi melakukan pencatatan manual seperti biasanya dan juga jika ingin mengecek ketersediaan koleksi kita bisa mengetiknya, ini otomatis mempercepat kinerja pustakawan”
(Fatmawati, wawancara, 11 Oktober 2017)

Pernyataan informan 1 tidak jauh beda dengan yang diungkapkan informan 2 :

“Membantu pekerjaan pustakawan dalam menyelesaikan tugas dan mempermudah penyelesaian pekerjaan, mulai dari penginputan data sampai kepada koleksi siap pakai” (Lina, wawancara, 16 Oktober 2017)

Dari pernyataan hasil wawancara tersebut, maka peneliti dapat mengatakan bahwa teknologi mempunyai dampak positif yaitu mempermudah pekerjaan

pustakawan, dan mempercepat kinerja pustakawan seperti pembuatan data base, pustakawan bisa menginput kesistem yang sudah tersedia dan jika ingin mengecek ketersediaan koleksi pustakawan hanya akan mengetik subjek dari koleksi tersebut.

Dengan bantuan teknologi begitu banyak pekerjaan yang dapat terselesaikan dibanding dengan konvensional, seperti yang disebutkan informan 1 :

“Pengerjaan tugas tergantung dari pustakawan berapa kesanggupan yang bisa ia kerjakan. Otomatis dengan adanya teknologi tersebut dia bisa mengerjakan sebanyak-banyaknya” (Ariana, wawancara, 11 Oktober 2017)

Begitupun yang disebutkan oleh informan 2 :

“Dengan adanya teknologi ini pekerjaan pustakawan lebih sangat mudah dan cepat misalnya kami bisa mengerjakan pengolahan buku sebanyak 10-20 dalam sehari, dibandingkan dengan pengerjaan secara manual buku yang bisa dikerjakan hanya berkisar 5-10 buku” (Fatmawati, wawancara, 11 Oktober 2017).

Dari pernyataan hasil wawancara tersebut, maka peneliti dapat mengatakan bahwa teknologi mempercepat kinerja pustakawan dibagian pengolahan dimana buku yang dikelola lebih banyak dikerjakan perharinya dibandingkan dengan sistem konvensional dimana kisaran buku yang dapat dikerjakan perharinya sekitar 10-20 buku tergantung dari kesanggupan pustakawan itu sendiri.

Bukan hanya dibagian pengolahan dan sirkulasi tetapi bantuan teknologi pun memberikan dampak yang positif dibagian referensi, karena di perpustakaan sudah menerapkan jurnal online dimana karya tulis ilmiah sudah di online kan. OCLC

(2007) On-line Computer Library Centre merumuskan bahwa referensi maya adalah pelayanan referensi yang menggunakan teknologi komputer dan komunikasi untuk memberikan pelayanan referensi kepada pemustaka kapan saja dan dimana saja. Pelayanan referensi secara digital adalah sebuah pelayanan pada perpustakaan yang dilakukan secara online (terpasang) dan transaksi referensi dikomunikasikan dengan media komputer. Hal ini dilakukan agar pelayanan referensi tidak saja terbatas pada waktu dan tempat tertentu. (Almah, 2013: 17)

Sebagaimana yang disebutkan oleh informan :

“Dengan disediakannya teknologi dibagian referensi kini juga memudahkan pustakawan dan pemustaka karena dimana dalam penginputan teknologi tersebut dilakukan oleh pemilik karya tulis itu sendiri, dengan bantuan pustakawan tentunya, mereka tidak lagi menyetor skripsi maupun tesis dalam bentuk fisik tapi hanya menyetor file dengan format CD dan kemudian diinput ke sistem”

(Ariana, wawancara, 11 Oktober 2017)

Begitupun yang disebutkan oleh informan 2 :

“Hal tersebut juga tentunya mempermudah dalam pencarian referensi, pemustaka bisa masuk ke situs yang tersedia kemudian mengetik kata kunci yang diinginkan dengan begitu sistem akan memunculkan referensi tersebut dan selanjutnya bisa mendownload” (Idam, wawancara, 11 Oktober 2017).

Dari pernyataan hasil wawancara tersebut, maka peneliti dapat mengatakan bahwa teknologi juga mempermudah pekerjaan dibagian referensi yang dimana sudah ada sistem jurnal online jadi karya tulis ilmiah bisa diinput kedalam sistem tersebut.

Meskipun banyak dampak positif yang dinikmati oleh adanya kemajuan teknologi informasi, namun adapula dampak negatifnya. Sebagaimana yang disebutkan oleh informan 1 :

“Ketergantungan aplikasi teknologi informasi yang digunakan dalam hal ini software yang digunakan dalam perpustakaan. Kita bergantung pada sarana pendukung yang lain seperti listrik dan ketersediaan jaringan, jika listrik padam otomatis sistem tidak bisa berjalan dengan baik”
(Zaenal, wawancara, 13 Oktober 2017)

Seperti yang diungkapkan oleh informan 1 diatas diperkuat dengan pernyataan informan 2 dan 3 menyatakan:

“Biasanya terjadi gangguan-gangguan yang bisa menghambat pekerjaan seperti mati lampu dan rusaknya alat-alat teknologi” (Idam, wawancara, 11 Oktober 2017)

“Jika jaringan tidak bagus ini otomatis menghambat menyelesaikan pekerjaan”

(Lina, wawancara, 16 Oktober 2017)

Dari pernyataan hasil wawancara tersebut, maka peneliti dapat mengatakan bahwa dampak negatif teknologi adalah bergantungnya pada sarana pendukung lain seperti listrik, jika listrik padam maka teknologi tidak bisa digunakan dan terjadinya

gangguan pada jaringan bisa menghambat pekerjaan pustakawan serta rusaknya alat-alat teknologi.

Penerapan teknologi tersebut bukan hanya memberikan dampak kepada pustakawan tetapi semua yang bergelut dalam bidang perpustakaan seperti yang dijelaskan oleh informan 1 :

“Semua staf maupun pustakawan yang ada di perpustakaan terkena dampak karena dalam perpustakaan hanya ada satu sistem jadi biarpun bukan pustakawan dia mengetahui tentang teknologi karena dia bergelut di bidang itu dan juga adanya pergantian pelaksanaan kerja secara bergiliran dari satu unit ke unit yang lain dalam waktu tertentu” (Fatmawati, wawancara, 11 Oktober 2017)

Pernyataan informan 1 didukung oleh informan 2:

“Semua kena dampak mulai pustakawan, staf dan pegawai administrasi karena mereka harus menggunakan aplikasi yang digunakan oleh perpustakaan untuk melaksanakan tugas-tugas yang ada di perpustakaan misalnya untuk kegiatan pengolahan mulai dari proses registrasi sampai proses akhir yaitu validasi semua menggunakan sistem komputerisasi yang terkoneksi ke jaringan” (Zaenal, wawancara, 13 Oktober 2017)

Disamping staf dan pustakawan, penerapan teknologi juga memberikan dampak bagi pemustaka sebagaimana yang dijelaskan oleh informan :

“Semua baik pustakawan, staff maupun pemustaka. dengan adanya teknologi, pemustaka bisa langsung mendapatkan buku yang dicari dengan menelusuri sistem OPAC jadi pemustaka hanya akan mengetik buku apa

yang dicari dan kemudian tampillah deskripsi dari buku tersebut mulai dari gambar, abstrak, nomor kelas dan ketersediaan koleksi dengan begitu mereka lebih gampang mendapatkan buku yang dibutuhkan”

(Lina, wawancara, 16 Oktober 2017)

Dari pernyataan hasil wawancara tersebut, maka peneliti dapat mengatakan bahwa penerapan teknologi memberikan dampak bagi semua orang yang bekerja di perpustakaan baik pustakawan dan staf, karena di perpustakaan hanya menerapkan satu sistem dan juga adanya pergantian pelaksanaan kerja secara bergiliran dari satu unit ke unit yang lain dalam waktu tertentu serta pengunjung perpustakaan (pemustaka) karena mempermudah temu balik informasi.

Begitupun bagian-bagian yang terdapat di perpustakaan :

“Semua bagian terkena dampak dengan adanya teknologi informasi mulai dari bagian processing (pengolahan) sampai bagian layanan (sirkulasi) karena hampir semua perpustakaan sudah meninggalkan cara-cara konvensional atau tradisional kesistem yang sudah terotomasi (terkomputerisasi)” (Zaenal, wawancara, 13 Oktober 2017)

Adapun pernyataan yang diungkapkan oleh informan 1 tidak jauh beda dengan yang diungkapkan oleh informan 2 :

“Semua bagian terutama bagian sirkulasi dimana jika melakukan peminjaman maupun pengembalian buku kita hanya melakukan scan pada barcode tidak lagi melakukan pencatatan dibuku yang membutuhkan waktu lama dan bagian pengolahan dimana dalam pembuatan label dan barcode serta penginputan buku menggunakan teknologi bukan lagi

menggunakan manual seperti mencetak dengan tangan sendiri untuk labelnya” (Fatmawati, wawancara, 11 Oktober 2017)

Begitupun dengan informan selanjutnya :

*“Semua bagian mulai dari pengolahan, sirkulasi sampai buku siap pakai”
(Idam, wawancara, 11 Oktober 2017)*

Dari pernyataan hasil wawancara tersebut, maka peneliti dapat mengatakan bahwa semua bidang yang ada di perpustakaan terkena dampak penerapan teknologi informasi yaitu mulai dari pengadaan bahan pustaka, pengolahan dan sirkulasi serta pelestarian bahan pustaka.

Perpustakaan bukan lagi hanya merupakan tempat atau aspek fisik saja, tetapi lebih merupakan segenap aktivitas yang dimotori oleh pustakawannya. Maju mundurnya perpustakaan tidak lagi tergantung pada gedung dan koleksi yang dimilikinya, akan tetapi tergantung pada kualitas sumber daya manusia atau pegawai perpustakaan. SDM merupakan ujung tombak bagi perpustakaan. SDM disini meliputi pustakawan dan non pustakawan. Secanggih apapun teknologi informasi yang dimanfaatkan oleh perpustakaan maka tidak ada artinya manakalah SDM yang merencanakan dan mengoprasikan, tidak berkompeten.(Ramadani, 2008: 18)

Berdasarkan data tahun 2017 pusat pengembangan pustakawan, jumlah pustakawan sebanyak 3025 digambarkan digrafik sebagai berikut :

Tabel 3. Jumlah Pustakawan di Indonesia Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Presentase
S3	3	0.10%
S2	367	12.13%

S1	1668	55.14%
SM	34	1.12%
DIII	357	11.80%
D II	261	8.63%
D I	9	0.30%
SLTA	326	10.78%

Sumber : Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Pemanfaatan teknologi mutlak diperlukan, untuk mengimbangi kebutuhan pemustaka yang semakin beragam dan kompleks. Teknologi bisa saja mengambil peran pustakawan namun yang harus diingat, secanggih apapun teknologi itu, tetap dioperasikan oleh manusia sebagai *brainware* nya.

Sesuai dengan penjelasan informan 1:

“Sangat dibutuhkan, karena tidak adanya alasan dengan tidak dibutuhkan pustakawan karena teknologi itu hanya alat yang digunakan untuk melaksanakan tugas-tugas kepastakawanan sementara yang melakukan tugas-tugas seperti prosessing itu pustakawan (SDM) jika pustakawan tidak ada maka siapa yang menggerakan sistem. Pustakawan juga mempunyai tingkatan-tingkatan dan sepanjang pernah mengikuti pelatihan maka ia bisa mengoperasikan” (Zaenal, wawancara, 13 Oktober 2017)

Diperkuat dengan pernyataan informan 2 dan informan 3:

“Tetap dibutuhkan karena jika hanya ada teknologi dan pustakawan tidak ada maka teknologi tidak bisa berjalan, pengolahan buku harus dilakukan oleh pustakawan. Dan seandainya nanti teknologi mengambil peran pustakawan maka teknologi tersebut masih membutuhkan operator.” (Lina, wawancara, 16 Oktober 2017)

“Walaupun teknologi semakin canggih, tetap pustakawan dibutuhkan karena ada beberapa pekerjaan yang tidak bisa dilakukan oleh teknologi misalnya pemasangan label dan barcode, pengklasifikasian karena walaupun ada aplikasi e-DDC tapi dalam pengklasifikasian buku kita masih menggunakan buku DDC manual dan secanggih apapun perpustakaan pendataan buku tetap dilakukan secara manual karna ini menjadi bukti fisik jika adanya kenaikan angka kredit”
(Fatmawati, wawancara, 11 Oktober 2017)

Seperti yang dijelaskan informan diatas bahwa SDM masih dibutuhkan karena tanpa andil pustakawan sistem tidak akan berjalan, dan juga ada beberapa pekerjaan yang tidak bisa dilakukan oleh teknologi misalnya pemasangan label dan barcode, pengklasifikasian karena walaupun ada aplikasi e-DDC tapi dalam pengklasifikasian buku kita masih menggunakan buku DDC manual dan jika teknologi mengambil peranan pustakawan, teknologi masih harus difungsikan oleh pustakawan sebagai operatornya yang dibekali dengan kemampuan lain seperti yang dijelaskan oleh informan 4:

“Pustakawan masih dibutuhkan karena pustakawan yang melakukan tugas dalam mengelolah perpustakaan, sistem tidak akan berjalan jika tanpa andil pustakawan maka dari itu SDM perlu diperhatikan dan pengetahuannya tentang teknologi dan ilmu kepustakawanan harus dikembangkan”

(Idam, wawancara, 11 Oktober 2017)

Diperkuat dengan pernyataan informan 5

“Pustakawan masih dibutuhkan karena yang menjalankan teknologi otomatis pustakawan tapi harus dibekali dengan pengetahuan teknologi informasi dan saya rasa pada zaman sekarang orang-orang sudah pandai dalam hal tersebut karena dalam dunia pendidikan sudah diajarkan”(Ariana, wawancara, 11 Oktober 2017)

2. Kompetensi Yang Dimiliki Oleh Pustakawan Pada Era Teknologi Informasi Saat Ini

Pada era globalisasi informasi ini, kebutuhan masyarakat akan informasi semakin meningkat seiring dengan beragamnya pola perolehan informasi dalam situasi banjir informasi yang menyerpa berbagai jenis dan format media, ditunjang oleh tersedianya perangkat mutakhir yang berkecepatan tinggi dan menjangkau wilayah yang luas tanpa batas. Menyikapi kondisi seperti itu, perpustakaan harus dapat mengikuti tuntutan zaman tersebut, yaitu dengan pengelolaan, pola layanan, perawatan dan pelestarian serta sistem penyebaran informasi yang tepat guna. Sehubungan dengan itu, maka keberadaan pustakawan sangat dibutuhkan sebagai mediator dan fasilitator informasi untuk menyikapi semakin tingginya tuntutan pemustaka agar perpustakaan dapat meningkatkan mutu layanannya. Dengan

demikian, perpustakaan harus didukung oleh sumber daya manusia perpustakaan yang profesional, yaitu pustakawan yang memiliki kompetensi bidang perpustakaan (Fitriani, 2015: 4).

Sebagaimana penjelasan informan 1:

“Penguasaan teknologi dan kemampuan/penguasaan bahasa asing khususnya bahasa inggris karena disistem dalam pengoprasian teknologi informasi menggunakan bahasa inggris dan juga buku DDC dicetak dalam bahasa asing” (Fatmawati, wawancara, 11 Oktober 2017)

Adapun pernyataan informan 2 tidak jauh beda dengan informan 1:

“Selain kemampuan tentang komputer dan penguasaan bahasa asing khususnya bahasa inggris, pustakawan juga harus dibekali kemampuan dalam bekerja sama dengan rekan kerja dan perpustakaan lain serta pengetahuan tentang ilmu kepustakawanan, dan memiliki pengalaman bekerja di perpustakaan dalam hal ini mampu mengorganisasikan dan manajemen perpustakaan” (Zaenal, wawancara, 13 Oktober 2017)

Dari pernyataan hasil wawancara tersebut, maka peneliti dapat mengatakan bahwa kemampuan dan penguasaan teknologi informasi mutlak diperlukan dalam kemajuan teknologi, selain itu pustakawan juga harus dibekali kemampuan berbahasa asing khususnya bahasa inggris, kemampuan menjalin kerja sama dan pengalaman kerja di perpustakaan.

Sebagai seorang pustakawan harus mempunyai kemampuan atau kompetensi yang mempuni dibidang dan tugasnya. Pesatnya kemajuan teknologi informasi yang terus berkembang memerlukan pustakawan yang kreatif dan inovatif serta terus-

menerus membuka diri. Pustakawan yang kreatif dan inovatif mampu mendayagunakan modal intelektual dan keterampilan dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan tanggungjawabnya, akan dapat memberikan nilai lebih bagi kepentingan perpustakaan maupun bagi para pemakai ditempatnya bekerja. Hal ini berarti pustakawan selalu berupaya untuk membangun kinerja kearah yang lebih baik dan produktif dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Pustakawan yang menguasai teknologi tentunya mempunyai nilai tambah bagi kemajuan perpustakaan dan pustakawan itu sendiri karena penerapan teknologi memberikan dampak yang positif bagi pelayanan dan pengerjaan tugas-tugas kepustakawanan.

Sebagaimana yang dijelaskan informan 1:

“Sudah ada program tentang penerapan teknologi jadi kita harus paham dengan pengolahan buku dengan menggunakan bantuan teknologi, dan jika tidak paham bagaimana kita dapat melakukan suatu pekerjaan”
(Lina, wawancara, 16 Oktober 2017)

Tidak jauh beda dengan informan 2 menyatakan bahwa :

“Otomatis saya mengetahui pengoprasian teknologi karena itu menyangkut dengan pekerjaan sehari-hari, sebelum sistem diterapkan juga dilakukan sosialisasi maka biarpun bukan pustakawan ia pun tau pengoprasiaannya dan untuk menunjang kinerja perpustakaan dilakukan pengembangan SDM dengan cara studi banding keberbagai daerah dan melakukan workshop setiap tahun” (Fatmawati, wawancara, 11 Oktober 2017)

Begitupun pernyataan oleh informan 3 dan 4 :

“Saya paham pengoprasian teknologi karena pekerjaan sudah dialihkan ke teknologi jadi setiap hari saya bercengkrama dengan teknologi. saya dibagian validasi dimana saya memperlengkap apa yang sudah di input di SLIMS selesai dimasukkan di SLIMS saya pun menyimpannya juga di mikrosoft word, penyebaran informasi dilakukan disitus-situs ilmu perpustakaan seperti akademik library dan APPTIS (Asosiasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam) dimana semua pustakawan dapat bertukar informasi”(Ariana, wawancara, 11 Oktober 2017)

“Sebagai seorang pustakawan saya mengerti tentang pengoprasian yang ada di perpustakaan seperti penggunaan data base untuk penginputan buku penggunaan OPAC dan penggunaan sistem layanan untuk sirkulasi”(Zaenal, wawancara, 13 Oktober 2017)

Dari pernyataan hasil wawancara tersebut, maka peneliti dapat mengatakan bahwa dengan perkembangan zaman pekerjaan sudah dialihkan keteknologi untuk memudahkan pekerjaan pustakawan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya maka pustakawan harus paham dalam penggunaan teknologi dan sebelum penerapan sistem teknologi informasi di perpustakaan dilakukan sosialisasi terlebih dahulu, agar semua staf mengetahui dan dapat memanfaatkan teknologi tersebut, Maka dari itu pustakawan harus mempunyai kesadaran agar lebih membuka diri dan menerima perubahan-perubahan tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka berikut ini penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan dari hasil wawancara kepada beberapa pustakawan di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar

1. Kehadiran teknologi informasi seperti OPAC, Internet dan layanan multimedia di perpustakaan telah merubah paradigma layanan perpustakaan. Dengan bantuan teknologi informasi beberapa pekerjaan dapat diselesaikan dengan efektif dan efisien salah satunya proses pengolahan data koleksi menjadi lebih akurat dan cepat untuk ditelusuri kembali. Tentunya tidak semua orang diuntungkan oleh perubahan tersebut. Orang-orang yang merasa tidak mampu menggunakan komputer dan tidak ingin terlibat dalam kemajuan teknologi otomatis akan merasa cemas karena posisinya yang mungkin akan digantikan oleh orang lain yang bisa mengoperasikan komputer. Pustakawan yang menjauhi pola kerja teknologi akan tergerus dengan perkembangan zaman. Namun secanggih apapun teknologi itu pustakawan masih tetap akan dibutuhkan karena pustakawan yang bertindak sebagai pengelola dan teknologi tetap dioperasikan oleh manusia sebagai operatornya dalam hal ini pustakawan yang berkompeten.
2. Pemanfaatan teknologi mutlak diperlukan untuk mengimbangi kebutuhan pemustaka yang semakin beragam dan kompleks. Oleh karena itu Pustakawan yang memegang peranan penting dalam menyajikan informasi harus

mempunyai kemampuan menggunakan komputer, penguasaan bahasa asing khususnya bahasa inggris, pengetahuan tentang ilmu kepustakawanan, dan mampu menjalin kerja sama dengan rekan kerja dan perpustakaan lain serta memiliki pengalaman bekerja di perpustakaan dalam hal ini mampu mengorganisasikan dan manajemen perpustakaan

B. *Saran*

1. Pustakawan dalam era teknologi informasi ini dituntut untuk bekerja secara profesional, maka dari itu sepatutnya perpustakaan memberikan perhatian untuk mendorong pustakawan dalam peningkatan kompetensi diri, termasuk melakukan berbagai upaya seperti pelatihan, seminar dan workshop maupun pendidikan yang mendukung dalam bidang tersebut.
2. Perpustakaan juga harus memberikan bimbingan dan pembinaan tentang penggunaan teknologi informasi kepada pustakawan yang masih belum memahami teknologi
3. Selain menyediakan informasi, pustakawan juga harus mempunyai kemampuan untuk membuat dan menciptakan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka.
4. Walaupun teknologi informasi semakin berkembang namun pekerjaan manual tidak serta merta harus ditinggalkan karena perangkat teknologi informasi masih memiliki kekurangan dalam penggunaannya..

DAFTAR PUSTAKA

- “Pusat Pengembangan Pustakawan”. *Situs Resmi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*.
<http://pustakawan.perpusnas.go.id/pub/graphics/generate/pendidikan>
 (6 November 2017).
- Almah, Hildawati. “Pengembangan Layanan Referensi Di Perpustakaan (Antara Harapan Dan Kenyataan)”, *jurnal Iqra'* 7, no. 01 (2013) :
<http://oaji.net/articles/2015/1937-1429846243.pdf> (20 juli 2017): h. 10-19.
- , “Profesionalisme dan Keterampilan Pustakawan”, *jurnal Adabiyah* 12, no. 2 (2012) : <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/adabiyah/article/download/1717/pdf> (26 januari 2018) h. 70-79
- Ardoni. “Teknologi informasi : kesiapan pustakawan memanfaatkannya” *jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi* 1, no. 2 (2005) :
https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Teknologi+informasi+%3A+kesiapan+pustakawan+memanfaatkannya%E2%80%9D+jurnal+Studi+Perpustakaan+dan+Informasi&btnG= (5 Agustus 2017): h. 32-38
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta, 2006.
- Cangara, Zainuddin. “Reposisi Pustakawan dalam Era Teknologi Informasi”. *Jurnal Jupiter* 14, No. 1 (2015)
<http://journal.unhas.ac.id/index.php/jupiter/article/viewFile/23/21> (8 Juli 2017) h. 9-12
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2008.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Karya Toha Putra. 2002.
- Fitriani, Erni. “Pengaruh Kompetensi dan Kompensasi Pustakawan Terhadap Kinerja Pustakawan Terhadap Kinerja Pustakawan UPT Perpustakaan Universitas Malahayati Bandar Lampung”. *Jurnal Pustakawan Online* (2015) :
<http://pustakawan.perpusnas.go.id/jurnal/2015/PENGARUH%20KOMPETE%20NSI%20DAN%20KOMPENSASI%20PUSTAKAWAN%20TERHADAP%20KINERJA%20PUSTAKAWAN%20%20DI%20UPT%20PERPUSTAKAAN%20UNIVERSITAS%20MALAHAYATI%20%20BANDAR%20LAMPUNG.pdf> (7 November 2017)
- Hamdani, Fadhilatul. “Penerapan RFID (*Radio Frequency Identification*) di Perpustakaan: Kelebihan dan Kekurangannya” *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Kearsipan Khizanah Al-hikmah* vol. 2 no. 1 (2014) <http://journal.uin->

alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/download/142/100 (13 agustus 2017) hal 71-79.

Hermawan, Rahman dan Zulfikar Zen. *Etika Kepustakawanan : Suatu Pendekatan terhadap Kode Etik Pustakawan Indonesia*. Jakarta : Sagung Seto, 2010.

Himayah. *Digitasi Katalog Di Perpustakaan*. Makassar: Alauddin University Press, 2014.

Kadir, Abdul dan Terra ch. Triwahyuni. *Pengenalan Teknologi Informasi*. Yogyakarta: ANDI, 2009.

Koswara. *Dinamika Informasi Dalam Eraglobal*. Bandung : Pengurus Daerah Ikatan Pustakawan Indonesia Jawa Barat bekerjasama dengan penerbit PT. Remaja Rosdakarya, 1998.

Mahmudi, Imam. “Kata Teknologi Berasal Dari Bahasa”, *Blog Imam Mahmudi* <http://mbahmudi.blogspot.co.id/2014/01/reposisi-peran-pustakawan-di-era.html> (11 Agustus 2017).

Makmur, Testiani. *Budaya kerja Pustakawan di Era Digitalisasi: Perspektif Organisasi, Relasi dan Individu*. Yogyakarta: Graha ilmu, 2015.

Mania, Sitti. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Makassar: Alauddin University Press, 2013.

Nugrohoadhi, Agung, “Menakar Peranan Pustakawan dalam Implementasi Teknologi Informasi di Perpustakaan”. *Jurnal khizanah al hikmah* 1, no. 2 (2013) <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/download/34/14> (5 Agustus 2017): h. 101-114.

Ramadani, Sri. “Kompetensi Pustakawan dan Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan di Perpustakaan Nasional” *Jurnal Visi Pustaka* 10 no. 3 (2008) : <file:///C:/Users/DELL/Documents/draf/internet/kompetensi-pustakawan-dan-teknologi-informasi-untuk-meningkatkan-kualitas-pelayanan-di-perpustakaan-nasional.pdf> (2 November 2017) h. 16-20

Republik Indonesia. *Undang-Undang RI Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*. Jakarta : Tamita Utama, 2009.

Saleh, Abdul Rahman. *Membangun Perpustakaan Digital*. Jakarta: Sagung seto, 2010.

Santi, Triana. “Membangun Citra Pustakawan IAIN-SU Medan”. *Jurnal Iqra’* 8, no. 01 (2014) : <http://oaji.net/articles/2015/1937-1430102097.pdf> (5 Agustus 2017): h. 75-80

- , "Peluang dan Tantangan Pustakawan dalam Implementasi Otomasi Perpustakaan (Studi pada Pusat Perpustakaan UIN-SU)". *Jurnal Iqra'* 09, no. 01 (2015) : <http://repository.uinsu.ac.id/95/1/artikel-7.pdf> (5 Agustus 2017); h. 101-102
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sulistyo-Basuki. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Supriyanto, Wahyu. *Teknologi Informasi Perpustakaan*. Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- Sutarman, *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Sutarno. *Manajemen Perpustakaan : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seto, 2006.
- Suwanto, Sri Ati. "Teknologi Informasi untuk Perpustakaan dan pusat dokumentasi dan informas". *Jurnal FKP2T* 1 no 1 (2006) : http://eprints.undip.ac.id/35187/2/Teknologi_informasi_BU_ATIK.pdf
- Suwarno, Wiji. *Ilmu Perpustakaan dan Kode Etik Pustakawan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2013.
- , *Pengetahuan Dasar Kepustakaan*. Bogor: Ghalia Prosedur Penelitian, 2015.
- , *Perpustakaan dan Buku : Wacana Penulisan dan Penerbit*. Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2015.
- Syahrir, Misrawati. "Kompetensi Pustakawan di Era Perpustakaan Digital". *Thesis*. Yogyakarta: Manajemen informasi dan perpustakaan, Universitas Gadjah Mada, 2009. <http://misra.blog.ugm.ac.id/files/2009/06/kompetensi-pustakawan-di-era-perpustakaan-digital1.pdf> (11 Juli 2017).
- Syarif, Muhammad. "Kata teknologi berasal dari bahasa", *Blog Muhammad Syarif* <http://muhammadsyariif.blogspot.co.id/2012/11/kata-teknologi-berasal-daribahasa.html?m=1> (11 Agustus 2017).
- Syihab, M.Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta:Lentera hati,2002.
- Tirtana, Kadhang Arif. "Layanan pengembalian mandiri melalui book drop di UPT perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta" *skripsi*. Surakarta: fakultas ilmu sosial dan ilmu politi, Universitas Sebelas Maret, 2011. <https://eprints.uns.ac.id/4594/1/188121311201101191.pdf> (13 Agustus 2017).

Yunianto, Yanuar. "Penerimaan Sistem Online Public Access Catalogue (OPAC)". *Jurnal Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan*. <http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/jurnal%20Yanuar.pdf> (29 Juli 2017).

Zuhrah, Fatimah. "Pentingnya Teknologi informasi dalam meningkatkan pelayanan di perpustakaan". *Jurnal Iqra'* 5, no. 01 (2011) : <http://oaji.net/articles/2015/1937-1429696289.pdf> (20 Juli 2017): h. 40-49.



L

A

M

P

I

R

A

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALA UDDIN

MAKASSAR

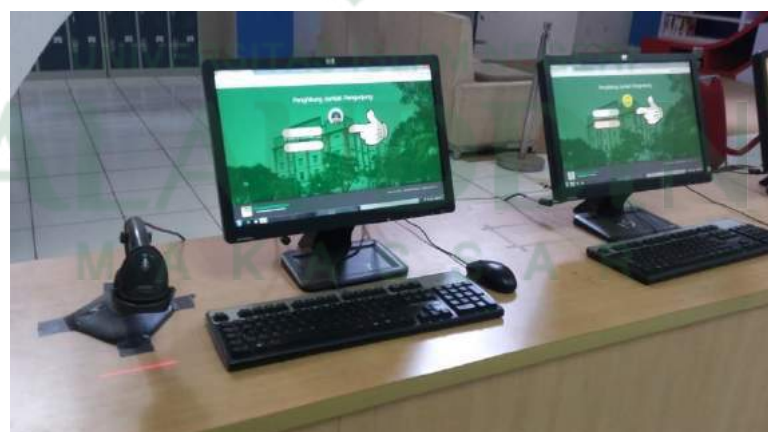
Pedoman Wawancara

1. Apakah dampak dari teknologi, baik dampak negatif dan positifnya?
2. Bagaimanakah reaksi pustakawan dari penerapan teknologi tersebut?
3. Dimanakah bagian yang terkena dampak dengan adanya penerapan teknologi?
4. Siapakah yang terkena dampak dengan adanya penerapan tersebut?
5. Bagaimanakah pemahaman pustakawan tentang pengoprasian dari teknologi tersebut?
6. Dengan adanya teknologi, apakah pustakawan masih dibutuhkan?
7. Kemampuan apa yang dimiliki pustakawan dengan adanya teknologi diperpustakaan?





Wawancara dengan informan



Komputer Absen Pemustaka



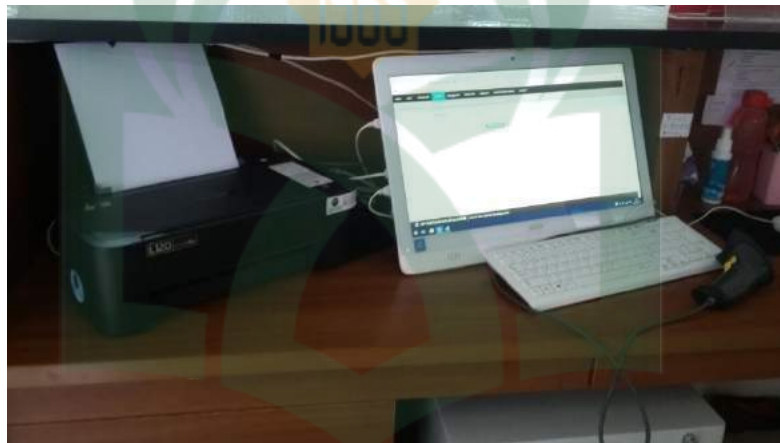
Koleksi CD



Layanan OPAC



Layanan Multimedia/Internet



Komputer Pengembalian/Peminjaman dan barcode



Layanan Sirkulasi



Layanan Fotocopy dan Print



Layanan Repository

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Sultan Alauddin No.63 Makassar Telp. 0411 - 864923 (Kampus I)
Jl. H.M.Yasin Limpo No. 36 RomangPolong, Gowa Telp. (0411) 841879 Fax. (0411) 8221400 (Kampus II)
Email: fak.adabhumaniora@yahoo.com

**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 551 TAHUN 2017**

Tentang

**PEMBIMBING / PEMBANTU PEMBIMBING PENELITIAN
DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA**

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR :

Membaca : Surat permohonan Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin :
Nama : **ITA WAHYUNINGSIH** NIM : 40400113186
Tanggal : 16 Juni 2017 untuk mendapatkan pembimbing Skripsi dengan Judul:

**DAMPAK DIGITALISASI PERPUSTAKAAN TERHADAP KEBUTUHAN TENAGA
PUSTAKAWAN DI UPT PERPUSTAKAAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

Menimbang : 1. Bahwa untuk membantu penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut dipandang perlu untuk menetapkan pembimbing.
2. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas sebagai pembimbing penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut di atas.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Surat Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
4. Surat Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 403 Tahun 1998 tentang Kurikulum IAIN Alauddin;
5. Surat Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin;
6. Surat Keputusan Rektor IAIN Alauddin Makassar Nomor 42 Tahun 1993 tentang Penulisan dan Ujian Skripsi / Munaqasyah pada IAIN Alauddin;
7. Surat Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor 260.A Tahun 2016 tentang Kalender Kegiatan Akademik UIN Alauddin Tahun 2017.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- Pertama : Mengangkat / menunjuk Saudara :
1. **Dr. H. M. Dahlan M, M.Ag.**
2. **Taufiq Mathar, S.Sos., M.Hum.**
- Kedua : Tugas Dosen Pembimbing adalah memberi bimbingan dalam segi-segi metodologi dan teknik penulisan sampai selesai dan Mahasiswa tersebut lulus Ujian.
- Ketiga : Biaya pembimbing/pembantu Skripsi dibebankan kepada Anggaran Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin sesuai persetujuan Rektor UIN Alauddin Makassar.
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila ternyata di kemudian hari terdapat kekeliruan didalamnya, maka akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Samata
pada Tanggal 16 Juni 2017

Dekan,



Dr. H. Barsihannor, M. Ag.
NIP. 19691012 199603 1 003

Tembusan :

1. *Rektor UIN Alauddin Makassar (sebagai laporan);*
2. *Mahasiswa yang bersangkutan.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 966 TAHUN 2017**

T E N T A N G

**PANITIA PELAKSANA SEMINAR PROPOSAL FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR :

Membaca : Surat permohonan Saudara : **ITA WAHYUNINGSIH**
Mahasiswa Jurusan : IP / 40400113186
Fak. Adab UIN Alauddin Tanggal : 06 September 2017
Perihal : Permohonan seminar proposal yang berjudul

**ANALISIS DAMPAK TEKNOLOGI TERHADAP KEBUTUHAN TENAGA PUSTAKAWAN
DI UPT PERPUSTAKAAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

- Menimbang : a. Bahwa Saudara yang tersebut namanya di atas telah memenuhi persyaratan untuk melaksanakan seminar proposal.
b. Bahwa untuk maksud tersebut dipandang perlu membentuk panitia.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Alauddin menjadi UIN Alauddin Makassar;
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 289 Tahun 1993 Jo Nomor 202.B Tahun 1998 tentang Pemberian Kuasa dan Wewenang Menandatangani Surat Keputusan;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 330/PMK.05 Tahun 2008 tentang Penetapan UIN Alauddin Makassar pada Departemen Agama RI sebagai instansi pemerintah yang menerapkan Badan Layanan Umum (BLU);
6. Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
7. Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 403 Tahun 1998 tentang Kurikulum IAIN Alauddin;
8. Surat Keputusan Menteri RI Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
9. Surat Keputusan Rektor IAIN Alauddin Makassar Nomor 42 Tahun 1993 tentang Penulisan dan Ujian Skripsi/Munaqasyah pada IAIN Alauddin;
10. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200.C Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor 260.A Tahun 2017 tentang Kalender Kegiatan Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun 2017.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Membentuk Panitia pelaksana seminar proposal Saudara tersebut di atas dengan komposisi dan personalia sebagaimana tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini.
2. Panitia bertugas melaksanakan seminar proposal sampai selesai dan memberi laporan kepada fakultas.
3. Seminar proposal dilaksanakan pada hari / tanggal : **Senin, 11 September 2017, Jam 13.00 - 14.30 Wita, Ruang Senat.**
4. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Salinan Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Samata-Gowa
Pada Tanggal 07 September 2017

Dekan, A

LAMPIRAN : **SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**
 UIN ALAUDDIN MAKASSAR
TANGGAL : 07 SEPTEMBER 2017
NOMOR : 966 TAHUN 2017

TENTANG

PANITIA DAN PELAKSANAAN SEMINAR PROPOSAL
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Ketua : Dr. Hj. Syamzan Syukur, M.Ag.
Sekretaris/Moderator : Marni, S.IP., M.IP.
Munaqisy I : Dra. Susmihara, M.Pd.
Munaqisy II : Hildawati Almah, S.Ag., S.S., MA.
Konsultan I : Dr. H. M. Dahlan M, M.Ag.
Konsultan II : Taufiq Mathar, S.Pd., MLIS.
Pelaksana : Dra. Sitti Jauhari

Samata, 07 September 2017
Dekan,


Dr. H. Barsihannor, M.Ag.
NIP. 19691012 199603 1 003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Nomor : 1431/A.I.1/TL.01/09/2017
Sifat : Penting
Lamp. : -
Hal : **Permintaan Izin Penelitian
Untuk Menyusun Skripsi**

Samata, 04 Oktober 2017

Kepada Yth.
**Kepala UPT Perpustakaan
UIN Alauddin Makassar**
di – Samata

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan, bahwa mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya di bawah ini :

N a m a	: ITA WAHYUNINGSIH
Nomor Induk	: 40400113186
Semester	: IX (Sembilan)
Fakultas/Jurusan	: Adab dan Humaniora / Ilmu Perpustakaan
Alamat	: Jl. Mannuruki II
HP	: 082348367539

bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana yang berjudul :

**ANALISIS DAMPAK TEKNOLOGI TERHADAP KEBUTUHAN TENAGA
PUSTAKAWAN DI UPT PERPUSTAKAAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

dengan Dosen Pembimbing : 1. **Dr. H. M. Dahlan M, M.Ag.**

2. **Taufiq Mathar, S.Pd., MLIS.**

untuk maksud tersebut mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin mengadakan penelitian di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar dari tanggal **09 Oktober 2017** s/d tanggal **28 Oktober 2017**.

Demikian harapan kami dan terima kasih.

Wassalam

a.n. Rektor
De k a n

Dr. H. Barsihannor, M. Ag.
NIP. 19691012 199603 1 003

Tembusan :

1. *Rektor UIN Alauddin Makassar;*
2. *Mahasiswa yang bersangkutan.*



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI “ALAUDDIN” MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN**

Jln. H.M. Yasin Limpo N0.36 Sungguminasa-Gowa Telp. 841879 Fax 8221400

SURAT KETERANGAN

Nomor : B.43/PK/HM.01.1/10/ 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : ITA WAHYUNINGSIH
NIM : 40400113186
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas/Jurusan : Adab & Humaniora / Ilmu Perpustakaan
Alamat : Jl. Mannuruki II Makassar
HP : 082348367539

Yang bersangkutan telah melakukan izin penelitian dari tanggal **09 Oktober 2017** S/d tanggal **28 Oktober 2017** di UPT Pusat Perpustakaan UIN Alauddin Makassar dengan Judul :

“Analisi Dampak Teknologi Terhadap Kebutuhan Tenaga Pustakawan di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar ”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samata , 6 November 2017

Kepala UPT Pusat Perpustakaan



Raisy Mathar, S.Sos, M.Hum,
NID 19760316 200604 1 001

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 1163 TAHUN 2017**

T E N T A N G

**PANITIA PELAKSANA UJIAN KOMPREHENSIF FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR :

- Membaca** : Surat permohonan Ujian Komprehensif Saudara : **ITA WAHYUNINGSIH**
- Menimbang** : Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran ujian komprehensif perlu dibentuk panitia ujian.
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Alauddin menjadi UIN Alauddin Makassar;
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 289 Tahun 1993 Jo Nomor 202.B Tahun 1998 tentang Pemberian Kuasa dan Wewenang Menandatangani Surat Keputusan;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 330/PMK.05 Tahun 2008 tentang Penetapan UIN Alauddin Makassar pada Departemen Agama RI sebagai instansi pemerintah yang menerapkan Badan Layanan Umum (BLU);
6. Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
7. Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 403 Tahun 1998 tentang Kurikulum IAIN Alauddin;
8. Surat Keputusan Menteri RI Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
9. Surat Keputusan Rektor IAIN Alauddin Makassar Nomor 42 Tahun 1993 tentang Penulisan dan Ujian Komprehensif pada IAIN Alauddin;
10. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200.C Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor 203 Tahun 2017 tentang Kalender Kegiatan Akademik UIN Alauddin Makassar.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
1. Membentuk Panitia Pelaksana Ujian Komprehensif Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar dengan komposisi dan personalia sebagaimana tersebut dalam lampiran surat keputusan ini;
2. Panitia bertugas melaksanakan ujian komprehensif bagi Saudara yang namanya tersebut di atas;
3. Biaya pelaksanaan ujian dibebankan kepada anggaran Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin;
4. Panitia dianggap bubar setelah menyelesaikan tugasnya;
5. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
TANGGAL : 17 OKTOBER 2017
NOMOR : 1163 TAHUN 2017

TENTANG

KOMPOSISI / PERSONALIA
PANITIA PELAKSANA UJIAN KOMPREHENSIF FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Nama : **ITA WAHYUNINGSIH**

NIM : 40400113186

Jurusan : Ilmu Perpustakaan

No.	Hari/Tgl.	Mata Ujian	Tim Penguji	
1.	Senin 23 Oktober 2017	Dirasah Islamiyah	Penanggung Jawab Ketua Sekretaris Pelaksana Penguji	: Dr. H. Barsihannor, M.Ag. : Dra. Marwati, M.Ag. : Anwar Abd. Rahman, S.Ag., M.Pd. : Ahmad Dahlan, S.Pd.I. : Dr. Andi Miswar, M.Ag.
2.	Senin 23 Oktober 2017	Manajemen dan Dasar Organisasi Perpustakaan	Penanggung Jawab Ketua Sekretaris Pelaksana Penguji	: Dr. H. Barsihannor, M.Ag. : Dra. Marwati, M.Ag. : Anwar Abd. Rahman, S.Ag., M.Pd. : Ahmad Dahlan, S.Pd.I. : Sitti Husaebah Pattah, S.Ag., S.S., M Hum.
3.	Senin 23 Oktober 2017	Dasar-dasar Organisasi Informasi	Penanggung Jawab Ketua Sekretaris Pelaksana Penguji	: Dr. H. Barsihannor, M.Ag. : Dra. Marwati, M.Ag. : Anwar Abd. Rahman, S.Ag., M.Pd. : Ahmad Dahlan, S.Pd.I. : Hildawati Almah, S.Ag., S.S., MA.

Samata, 17 Oktober 2017


Dr. H. Barsihannor, M. Ag.
NIP. 19691012 199603 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No.63 Makassar Telp. 0411 - 864923
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Romangpolong-Gowa Telp. (0411) 841879 Fax. (0411) 8221400
Email: fak.adabhumaniora@yahoo.com

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 1456 TAHUN 2017**

T E N T A N G

**PANITIA PELAKSANA UJIAN MUNAQASYAH FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR :**

Membaca : Surat permohonan Saudara : **ITA WAHYUNINGSIH**
Mahasiswa Jurusan : Ilmu Perpustakaan / 40400113186
Fak. Adab UIN Alauddin Tanggal : 23 November 2017 Untuk Memenuhi Ujian
Skripsi yang berjudul :

**ANALISIS DAMPAK TEKNOLOGI TERHADAP KEBUTUHAN TENAGA PUSTAKAWAN DI UPT
PERPUSTAKAAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

- Menimbang : a. Bahwa Saudara yang tersebut namanya di atas telah memenuhi persyaratan Ujian Skripsi/Munaqasyah.
b. Bahwa untuk maksud tersebut dipandang perlu membentuk panitia.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Alauddin menjadi UIN Alauddin Makassar;
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 289 Tahun 1993 Jo Nomor 202.B Tahun 1998 tentang Pemberian Kuasa dan Wewenang Menandatangani Surat Keputusan;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 330/PMK.05 Tahun 2008 tentang Penetapan UIN Alauddin Makassar pada Departemen Agama RI sebagai instansi pemerintah yang menerapkan Badan Layanan Umum (BLU);
6. Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
7. Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 403 Tahun 1998 tentang Kurikulum IAIN Alauddin;
8. Surat Keputusan Menteri RI Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
9. Surat Keputusan Rektor IAIN Alauddin Makassar Nomor 42 Tahun 1993 tentang Penulisan dan Ujian Skripsi/Munaqasyah pada IAIN Alauddin;
10. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200.C Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor 203 Tahun 2017 tentang Kalender Kegiatan Akademik UIN Alauddin Makassar.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR TENTANG PANITIA PELAKSANA UJIAN MUNAQASYAH FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA.**

- KESATU : Membentuk Panitia pelaksana Ujian Skripsi/Munaqasyah Saudara tersebut di atas dengan komposisi dan personalia sebagaimana tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini.
- KEDUA : Panitia bertugas melaksanakan ujian-ujian Skripsi sampai selesai dan memberi laporan kepada fakultas.
- KETIGA : Ujian Skripsi / Munaqasyah tersebut akan dilaksanakan pada hari / tanggal : **Senin, 27 November 2017, Jam 09.00 - 10.30 Wita, Ruang LT.**
- KEEMPAT : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Salinan Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Disiapkan di Gowa
Pada Tanggal 24 November 2017

LAMPIRAN :

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
TANGGAL : 24 NOVEMBER 2017
NOMOR : 1456 TAHUN 2017**

TENTANG

**KOMPOSISI PANITIA PELAKSANA UJIAN MUNAQASYAH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

Penanggung Jawab : Dr. H. Barsihannor, M.Ag.
(Dekan Fakultas Adab dan Humaniora)

Ketua : Dr. Hj. Syamzan Syukur, M.Ag.

Sekretaris/Moderator : Nurlidiawati, S.Ag., M.Pd.

Pelaksana : Ali Akbar

Munaqisy I : Dra. Susmihara, M.Pd.

Munaqisy II : Hildawati Almah, S.Ag., S.S., MA.

Konsultan I : Dr. H. M. Dahlan M, M.Ag.

Konsultan II : Taufiq Mathar, S.Sos., MLIS.

Gowa, 24 November 2017



Dr. H. Barsihannor, M.Ag.
NIP. 19691012 199603 1 003

UNIVERSITAS
ALAUDDIN
MAKASSAR

RIWAYAT HIDUP



ITA WAHYUNINGSIH, lahir di Bulukumba, pada tanggal 04 Mei 1995 akrab disapa **Itha**. Penulis merupakan anak Pertama dari tiga bersaudara dari pasangan ayahanda **A. Muh. Amir** dan Ibunda **Alm. Naje Miati**. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan di SD 200 Dannuang Kec. Ujungloe Kabupaten Bulukumba tahun 2001 dan selesai pada tahun 2007.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Bulukumba, Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba dan selesai pada tahun 2010. Pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas di SMK Negeri 3 Bulukumba, Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba dan penulis lulus pada tahun 2013. Kemudian di tahun yang sama penulis melanjutkan studinya di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar melalui Jalur Ujian Masuk Mandiri (UMM) dan lulus pada program studi strata satu (S1) Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora. Sejak menempuh pendidikan di bangku kuliah penulis pernah aktif di Organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) pada tahun ajaran 2013/2014.

ALAUDDIN
M A K A S S A R